

**PENERAPAN METODE QIRAATI PADA MATA PELAJARAN  
AL-QURAN HADIS DI MTS 15 MUHAMMADIYAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Agama (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**NURHALIZA AGUSTINA**

**NPM: 1601020026**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENERAPAN METODE QIRAATI PADA MATA PELAJARAN  
ALQURAN HADIS di MTS 15 MUHAMMADIYAH**

**SKRIPSI**

*ACC diidagkan  
24/07/2020  
PB*

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**NURHALIZA AGUSTINA**  
NPM: 1601020026



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENERAPAN METODE QIRAATI PADA MATA PELAJARAN  
AL-QURAN HADIS DI MTS 15 MUHAMMADIYAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Agama (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NURHALIZA AGUSTINA**

**NPM: 1601020026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing**



**Junaidi, S.Pd.I, M.Si**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 24 Juli 2020

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Di**  
**Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nurhaliza Agustina** yang berjudul "**Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MTS 15 Muhammadiyah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Junaidi, S.Pd.I, M.Si**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**PENERAPAN METODE QIRAATI PADA MATA PELAJARAN  
AL-QURAN HADIS DI MTS 15 MUHAMMADIYAH**

**Oleh:**

**NURHALIZA AGUSTINA**

**NPM: 1601020026**

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi**

**Medan, 24 Agustus 2020**

**Pembimbing**



**Junaidi, S,Pd.I, M.Si**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Nurhaliza Agustina  
**NPM** : 1601020026  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam  
**HARI, TANGGAL** : Kamis, 13 Agustus 2020  
**WAKTU** : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Dr. Muhammad Qorib, MA

**PENGUJI II** : Dr. Rizka Harfiani, S.Psi, M.Psi

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Zailani, S.PdI, MA

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama Mahasiswa : Nurhaliza Agustina

Jenjang Pendidikan : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1601020026

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs 15 Muhammadiyah”. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Juli 2020

Hormat Saya

Yang membuat Pernyataan



Nurhaliza Agustina



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, BankSumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Nurhaliza Agustina  
NPM : 1601020026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS PLUS AL-ULUM

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 24 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

Junaidi, S.Pd.I, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



## PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda Nabil Ledi Suheri*

*Ibundaku Evi Juwita*

*Dan Adikku Tercinta Muhammad Farhan Hafiz*

*Teman-Teman tercinta Shofiyah Shafwan, Cahaya Lida, Nurmalia,  
dan teman teman lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu*

*Motto :*

إِجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقْبِ  
لِمَنْ يَتَكَاَسَلُ

*Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malas  
dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi  
orang yang bermalas-malas.*

## ABSTRAK

**Nurhaliza Agustina, 1601020026. Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di Mts 15 Muhammadiyah, Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.**

*Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan pembelajaran Al-Quran hadis dengan menggunakan metode qiraati di Mts 15 Muhammadiyah, untuk mengetahui faktor pendukung penerapan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis, untuk mengetahui faktor penghambat penerapan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode qiraati dalam pembelajaran Al-Quran hadis harus merencanakan segala sesuatu dalam proses pembelajaran. Perencanaan berbentuk rencana proses pembelajaran, materi Al-Quran hadis, media dan alat peraga. Pelaksanaan meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti, mengadakan tanya jawab, terakhir evaluasi harian dan evaluasi ujian akhir semester. Faktor pendukung dari pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode qiraati sarana prasarana, kualitas guru dalam memahami metode qiraati, keaktifan siswa selama pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu berbedanya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, kondisi lingkungan sekitar siswa, perbedaan latar belakang siswa, dan jumlah jam pelajaran yang masih kurang.*

*Kata kunci: Metode Qiraati, Pelajaran Al-Quran Hadis*

## ABSTRACT

**Nurhaliza Agustina, 1601020026. Application of the Qiraati Method in the Qur'anic Hadith Subjects at Mts 15 Muhammadiyah, Thesis, Medan: Department of Islamic Education Muhammadiyah University of North Sumatra, 2020.**

*The research objective is to determine the application of learning the Koran of Hadith by using the Qiraati method in Mts 15 Muhammadiyah, to determine the supporting factors for the application of the Qiraati method in learning the Koran of Hadith, to find out the inhibiting factors of the application of the Qiraati method in learning the Koran of Hadith.*

*This research uses a qualitative phenomenology with the type of descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that the application of the qiraati method in learning the Qur'an hadith must plan everything in the learning process. Planning takes the form of a learning process plan, the material of the Koran of Hadith, and teaching aids. The implementation includes preliminary stages, core activities, holding question and answer, finally daily evaluation and final semester evaluation. Supporting factors from learning the Qur'an hadith with the qiraati method of infrastructure, the quality of the teacher in understanding the qiraati method, the activeness of students during learning. The inhibiting factors are the different abilities of students to receive lessons, environmental conditions around students, differences in student backgrounds, and the number of hours of study that are still lacking..*

*Keywords: Qiraati Method, Qur'anic Studies Hadith*

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, atas karuniaNya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya hingga saat ini penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Mts 15 Muhammadiyah. Banyak hal yang menjadi kendala dalam penulisan skripsi ini, namun dengan segala upaya yang dilakukan, skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Babah saya Nabil Leli Suheri dan Umi saya Evi Juwita dan serta Adik saya tersayang Muhammad Farhan Hafiz, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan mendoakan saya tiada hentinya dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Junaidi, S.Pd.I, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, sabar, serta membimbing dan memberikan pengarahan dalam pengerjaan skripsi.
3. Bapak Dr. Agus Sani M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen PAI UMSU yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

7. Terima kasih Biro Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis dan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
8. Bapak Fery Ramananda S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Mts 15 Muhammadiyah yang telah mengizinkan saya riset, dan para guru serta siswa kelas VIII MTS 15 Muhammadiyah yang telah memberikan bantuan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Sahabat saya tercinta PAI A 16 sesama dosen pembimbing, Shofiya Shafwan yang telah memberikan saya semangat, dukungan motivasi, kesabaran, doa maupun tukar pendapat dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Terima kasih kepada teman saya Pejuang Skripsi Pai Umsu 16, Cahaya Lida, Nurmala, Indah Dwi Utari yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terima kasih kepada kakak kos dan teman kos saya, Khairunnisa Marpaung, Puji Lestari, Vivi Yanti, Hastuti Sri Mulyani Siagian yang telah memberikan informasi, semangat, motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu karena sedemikian banyaknya orang yang memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah Swt. Penulis ucapkan Alhamdulillah dan syukur tiada hentinya, penulis mengakhiri skripsi ini.

Medan, 27 Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                    | <b>ii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                             | <b>x</b>   |
| <br>   |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                            | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                                  | 1          |
| B. Identifikasi Masalah.....                             | 4          |
| C. Rumusan Masalah .....                                 | 4          |
| D. Tujuan Penelitian .....                               | 5          |
| E. Manfaat Penelitian .....                              | 5          |
| F. Sistematika Penulisan .....                           | 5          |
| <br>   |            |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>                     | <b>6</b>   |
| A. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Quran .....         | 6          |
| B. Macam- Macam Metode dalam Membaca Al-Quran .....      | 9          |
| 1. Metode Baghdadiyah .....                              | 9          |
| 1.1 Kelebihan Metode Baghdadiyah.....                    | 9          |
| 1.2 Kekurangan Metode Baghdadiyah.....                   | 10         |
| 1.3 Karakteristik metode Al Baghdadiyah.....             | 10         |
| 1.4 Cara Pembelajaran dengan Metode Al Baghdadiyah ..... | 11         |
| 1.5 Kelebihan dalam Proses Belajar Al-Quran .....        | 11         |
| 1.6 Kekurangan dalam Proses Belajar Al-Quran.....        | 11         |

|  |    |
|--|----|
| 2. Metode Iqra .....                               | 11 |
| 2.1 Prinsip-Prinsip Metode Iqra .....              | 12 |
| 2.2 Kelebihan Metode Iqra .....                    | 13 |
| 2.3 Kelemahan Metode Iqra .....                    | 14 |
| 3. Metode Tilawati .....                           | 14 |
| 3.1 Kelebihan Metode Tilawati .....                | 15 |
| 3.2 Kekurangan Metode Tilawati .....               | 16 |
| 4. Metode TBA Plus .....                           | 10 |
| 4.1 Kelebihan Metode TBA Plus .....                | 16 |
| 5. Metode Ummi .....                               | 19 |
| 5.1 Cara Mengajarkan Metode Ummi .....             | 20 |
| C. Metode Qiraati .....                            | 20 |
| 1. Pengertian Metode Qiraati .....                 | 20 |
| 2. Prinsip-Prinsip Metode Qiraati .....            | 22 |
| 3. Kelebihan Buku Qiraati jilid 1-6.....           | 23 |
| 4. Kelebihan Metode Qiraati .....                  | 23 |
| 5. Kekurangan Metode Qiraati .....                 | 24 |
| 6. Tujuan Umum Metode Qiraati .....                | 24 |
| 7. Tujuan Khusus Metode Qiraati .....              | 24 |
| 8. Jenjang Pembelajaran Qiraati .....              | 24 |
| 9. Sejarah dan Latar Belakang Qiraati .....        | 25 |
| D. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis .....             | 25 |
| 1. Pengertian Al-Quran Hadis .....                 | 26 |
| 2. Kompetensi Pembelajaran Al-Quran Hadis .....    | 26 |
| 3. Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadis .....        | 27 |
| 4. Materi Pembelajaran Al-Quran Hadis di Mts ..... | 27 |
| E. Kerangka Berpikir .....                         | 29 |
| F. Kajian Penelitian Terdahulu .....               | 30 |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>  | <b>32</b> |
| A. Jenis, Metode, dan Pendekatan Pemelitian .....   | 32        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....  | 32        |
| C. Kehadiran Peneliti .....   | 33        |
| D. Tahapan Penelitian .....   | 33        |
| E. Data dan Sumber Data .....   | 34        |
| 1. Data Primer .....  | 34        |
| 2. Data sekunder .....  | 34        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....  | 34        |
| G. Teknik Analisis Data .....   | 35        |
| 1. Reduksi Data .....   | 35        |
| 2. Penyajian Data .....   | 35        |
| 3. Menarik Kesimpulan .....   | 35        |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....   | 36        |
| <br>  |           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>37</b> |
| A. Deskripsi Penelitian .....   | 37        |
| B. Temuan Penelitian .....  | 43        |
| 1. Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di<br>Mts 15 Muhammadiyah .....    | 43        |
| 2. Pengorganisasian Dalam Penerapan Metode Qiraati pada<br>Pembelajaran Al-Quran Hadis .....      | 46        |
| 3. Langkah-langkah Dalam Penerapan Metode Qiraaati pada<br>Pembelajaran Al-Quran Hadis .....      | 47        |
| 4. Evaluasi penerapan Alquran Hadis dengan menggunakan Metode<br>Qiraati .....                    | 48        |
| 5. Faktor Yang Mendukung Dalam Penerapan Metode Qiraati Pada<br>Pembelajaran Al-Quran Hadis ..... | 49        |
| 6. Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Qiraati Pada<br>Pembelajaran Al-Quran Hadis .....     | 51        |
| C. Pembahasan .....   | 53        |



|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>59</b> |
| A. Kesimpulan .....         | 59        |
| B. Saran .....              | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>62</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Rincian Waktu Penelitian.....                  | 32 |
| Tabel 2 Sarana Mts 15 Muhammadiyah .....               | 38 |
| Tabel 3 Prasarana Mts 15 Muhammadiyah .....            | 40 |
| Tabel 4 Keadaan Jumlah Siswa Mts 15 Muhammadiyah ..... | 40 |
| Tabel 5 Guru dan Pegawai Mts 15 Muhammadiyah.....      | 42 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Dokumentasi Foto

Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik. Pendidikan juga merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa.<sup>1</sup> Pada UU no 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia yang ingin belajar, tanpa pendidikan kita tidak tahu apa tentang pembelajaran tapi setelah adanya pendidikan kita lebih mengetahui apa yang dinamakan belajar, mengetahui apa yang tidak ketahui bisa membuat yang tidak paham menjadi paham.

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapatkan pahala. Dalam pengertian kamus besar bahasa indonesia adalah kitab suci umat islam yang berisi firman allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Al-Quran juga merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Quran merupakan petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman bagi kehidupan manusia. Tujuannya ialah untuk menjadi pedoman dan kebahagiaan diakhirat

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 7.

kelak.<sup>2</sup>Dari pengertian diatas ialah bahwa pentingnya kita mengetahui bacaan Al-Quran sebagaimana dijelaskan diatas bahwa Al-Quran tidak hanya dibaca saja tetapi Al-Quran bisa mendapatkan pahala bagi orang yang membacanya. Isi kandungan dalam Al-Quran pun banyak manfaatnya bagi kehidupan kita sehari-hari.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Pada pembelajaran Al-Quran hadis terdapat ayat Al-Quran yang mengharuskan peserta didik membacanya bahkan dihafal, kalau membacanya seperti biasa tanpa memperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya sudah bisa karena peserta didik hanya membaca saja, akan tetapi didalam membaca Al-Quran itu sudah pasti salah, kesalahan-kesalahan inilah nantinya akan membuat jelek dan salah dalam membaca Al-Quran. Seharusnya peserta didik mampu dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan makhorijul hurufnya serta kaidah dalam tajwidnya.

Berdasarkan masalah yang ada disekolah Madrasah Tsanawiyah dapat diperoleh melalui informasi yang ada yaitu pada pembelajaran Al-Quran hadis banyak peserta didik yang tidak mahir dalam membaca Al-Quran sesuai dengan bacaan kaidah ilmu tajwidnya. Banyak kesalahan-kesalahan dalam pengucapan dalam Al-Quran mereka asal-asalan dalam membaca Al-Quran. Didalam pelajaran Al-Quran hadis ini sebagian peserta didik saja yang sudah mahir dalam membaca Al-Quran.

Pada mata pelajaran Al-Quran hadis didalam materinya terdapat ayat Al-Quran dengan surah pilihan yang mengharuskan peserta didik membaca ayat Al-Quran dan menyebutkan tajwid yang ada dalam surah pilihan. Contohnya materi dengan surah Al-maun, peserta didik membaca ayat Al-maun dan menyebutkan tajwidnya. Rendahnya peserta didik dalam memahami pembelajaran Al-Quran hadis terhadap ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran. Kondisi yang berada

---

<sup>2</sup>TB.Aat Syafaat et.al.*Peranan Pendidikan Agama Islam* ,(Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 20.

<sup>3</sup> Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta:Deepublish, 2014), h. 41.

dimadrasah ialah kurangnya peserta didik dalam mempelajari dan membaca Al-Quran, padahal seharusnya disekolah madrasah sudah mampu dan bisa dalam membaca Al-Quran. Apalagi disekolah smadrasah sudah harus tau dalam membaca Al-Quran. Karena didalam pembelajaran Al-Quran hadis peserta didik dituntut harus bisa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, karena didalam Al-Quran hadis tersebut ditemukan pembelajaran Al-Quran yang mengharuskan siswa pandai dalam membaca Al-Quran bahkan harus sesuai dengan tajwidnya. Oleh karena itu dengan digunakannya metode qiraati ini bisa membantu siswa dalam mengembangkan dan melatih siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan bila dihubungkan dengan pendidikan atau pemahaman, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran dalam Al-Quran ialah metode iqra, metode iqra ini yaitu cara membaca Al-Quran dengan tidak dieja melainkan langsung membaca seperti *a-ba*. Metode ini biasanya digunakan pada anak TK, TPA, akan tetapi metode ini sangatlah bagus untuk dijadikan cara untuk mempelajari makhorijul hurufnya. Nah dari penjelasan diatas peneliti ingin menggunakan metode Qiraati. Apakah itu metode Qiraati, metode qiraati ialah cara membaca Al-Quran dengan menggunakan kaidah tajwid yang benar. Metode ini membiasakan peserta didik agar bisa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Langkah-langkah dalam metode qiraati ini ialah guru membaca ayat Al-Quran dengan tajwidnya, setelah itu peserta didik mengikutinya.

Guru menjelaskan kepada peserta didik atau mengajarkan kepada mereka apa-apa saja tajwid yang dibacakan ayat Al-Quran yang guru ucapkan. Menjelaskan tajwid didalam ayat tersebut, agar mereka tau dalam membaca Al-

---

<sup>4</sup> Junaidi, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran 1 dan 2*, (Jakarta:Moeka Publishing, 2014), h. 41.

Quran. Sudah semua dijelaskan guru dan peserta didik paham langkah selanjutnya ialah melatih mereka dalam membaca ayat Al-Quran. Dan dengan menerapkan metode qiraati ini siswa akan mampu dan mahir dalam membaca Al-Quran, didalam metode ini tidak diajarkan membaca saja, akan tetapi menjadikan siswa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Jadi dengan menggunakan metode qiraati peserta didik mampu dalam membaca Al-Quran.

Dari uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode Qiraati dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs 15 Muhammadiyah”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang terjadi pada metode qiraati di MTs 15 Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan dalam membaca Al-Quran.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran pada pembelajaran Al-Quran hadis.
3. Metode pembelajaran Al-Quran dengan metode qiraati mampu menjadikan siswa lancar dalam membaca Al-Quran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis di MTs 15 Muhammadiyah?
2. Apa sajakah faktor yang mendukung dalam penerapan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis?
3. Apa sajakah faktor penghambat dalam penerapan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Al-Quran hadis dengan menggunakan metode qiraati disekolah MTs 15 Muhammadiyah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dalam penerapan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode qiraati terhadap pembelajaran Al-Quran hadis.
  - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran membaca Al-Quran bahwa pentingnya metode ini agar kemampuan membaca Al-Quran meningkat.
  - c. Bagi sekolah, penelitian ini menjadikan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Quran dan melatih kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran.
2. Manfaat Akademis
  - a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan.
  - b. Bagi peneliti, dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan penerapan metode Qiraati dalam kegiatan membaca Al-Quran.
  - c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi acuan dalam pengembangan dari suatu penelitian yang sama.



3. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah ilmu dalam pembelajaran Al-Quran hadis melalui dengan metode qiraati dalam pendidikan Al-Quran.
  - b. Dapat menambah wawasan peserta didik dalam membaca Al-Quran yang baik dengan menggunakan metode qiraati.

#### **F. Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan pendahuluan dan terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka terdiri atas, metode-metode dalam pembelajaran Al-Quran, sejarah qiraati, metode qiraati.

BAB III : Metodologi penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian yaitu : Jenis, metode, dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisi tentang deskripsi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Metode dalam Pembelajaran Al-Quran

Al-Quran secara etimologi di ambil dari kata *wakuranaa* yang berarti sesuatu yang dibaca.<sup>5</sup> Menurut bahasa, kata Al-Quran merupakan isim masdar yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* (bacaan).<sup>6</sup> Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt, tuhan semesta alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.<sup>7</sup>

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan bila dihubungkan dengan pendidikan atau pemahaman, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut : Hasan langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pemahaman atau pendidikan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan bukti bahwa Al-Quran mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, maka H.Oemar Bakry mengklasifikasikan kandungan pokok Al-Quran menjadi 10 aspek antara lain :

---

<sup>5</sup> Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at, Keaneanan Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta:Amzah, 2008). h. 1.

<sup>6</sup> H. Ahmad Izzan, *Ulumul Quran*, (Bandung:Humaniora, 2011). h. 3.

<sup>7</sup> Inu Kencana Syafie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, (PT Rineka Cipta, 2000). h. 1.

1. Al-Quran
2. Keimanan
3. Ibadah
4. Perkawinan
5. Sains dan Teknologi
6. Kesehatan
7. Ekonomi
8. Kemasyarakatan/kenegaraan
9. Budi pekerti luhur
10. Sejarah

Mengingat urgensi (pentingnya) pembelajaran Al-Quran bagi umat manusia khususnya umat islam, dalam surat keputusan bersama (SKB) menteri dalam negeri dan menteri agama RI Nomor 128 tahun 1982/44A secara eksplisit ditegaskan “bahwa umat islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamatan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembelajaran Al-Quran tersebut dapat diambil kandungan, hikmah serta ilmu yang tiada bandingannya. Karena pembelajaran Al-Quran memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti : sholat, haji, dan kegiatan berdoa, lainnya.

Al-Quran sebagai kitab suci, jika dilihat dari keterlibatan kaum muslimin terhadap teksnya, mempunyai tiga aspek yang masing-masing aspek perlu kita pelajari dengan seksama. Ketiga aspek tersebut adalah :

- a. Aspek pembacaan
- b. Aspek penghafalan
- c. Aspek pemahaman yang mencakup penerjemahan dan penafsiran.

Dari aspek pembacaan ini manusia akan mendapatkan penghargaan dari Allah Swt sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh tirmidzi yang artinya : *“barang siapa membaca satu huruf dari Al-Quran, maka setiap huruf yang dibaca dia akan mendapatkan satu kebaikan, dan setiap*

*kebaikan akan dilipatkan gandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif-lam-mim satu huruf, tapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”.*

Semuanya akan mendapatkan penghargaan dari Allah Swt. Ada beberapa tingkatan orang dalam membaca Al-Quran yaitu :

- a. Mereka yang masih membaca Al-Quran dengan tertatih-tatih, terbata-bata. Kelompok ini akan mendapatkan dua pahala, yaitu pahala membaca Al-Quran dan pahala untuk kesungguhannya.
- b. Mereka yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan mengetahui kaedah-kaedah tajwid baik teori maupun praktik.
- c. Mereka yang bisa membaca Al-Quran dengan mahir dan tahu tentang aspek-aspek bacaan Al-Quran seperti waqaf, ibtoi’da dan lain-lain.
- d. Mereka yang bisa membaca Al-Quran dan bisa memahaminya.
- e. Mereka yang bisa membaca Al-Quran, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### Tujuan Pembelajaran Al-Quran

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surat yang mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwanya.
3. Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pembelajaran yang tepat.
5. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Quran.
6. Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al-Quran.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Agus Riwandi dan Syarifah Muthi’atun Najah, “Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Qira’ati di SD Islam Terpadu , Vol.32. h.674.

## B. Macam-macam Metode dalam Membaca Al-Quran

### 1. Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah ini disebut juga dengan metode “Eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Metode baghdadiyah di susun oleh albagdady. Nama lengkapnya ialah syaikh imam abu bakar Muhammad ahmad bin abi bin tsabit, atau lebih populer dengan sebutan “al khathib Al Baghdadi. Beliau adalah seorang penulis yang produktif, diantara karyanya yang paling terkenal adalah tarikh Baghdad. Beliau dilahirkan pada tahun 392 H dari keluarga miskin di irak.<sup>9</sup>

Secara garis besar, qoidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Jadi metode albaghdadi ini ialah metode yang tersusun secara berurutan dan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah seperti alif, ba, ta.

#### 1.1 Kelebihan Metode Baghdadiyah

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema, sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

---

<sup>9</sup> Junaidi, *Metode...*, (Jakarta: Moeka Publishing, 2014), h. 48.

## 1.2 Kekurangan Metode Baghdadiyah

- a. Metode baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Quran.

## 1.3 Karakteristik Metode Al Baghdadiyah

Metode al baghdadiyah ini memiliki ciri khas yakni langsung memperkenalkan seluruh huruf-huruf tersebut diberi tanda baca vocal (fathah, kashrah, dhommah) suku kata tersebut dieja mempergunakan istilah aslinya. Model bukunya menggunakan sistem struktur, analisa atau sintesis, padat dan ringkas serta kreatif melalui penemuan alat bantu mengajar yang biasanya disebut alat ketuk. Teknik ketukan di dapati mampu mendisiplinkan pembaca Al-Quran untuk menguasai bacaan dengan lebih fasih dan tertib serta mampu melahirkan pembaca yang berdisiplin didalam bacaannya.

Buku metode al Baghdadi hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Quran kecil atau Turutan. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari *alif* sampai *ya*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz Amma*. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Quran besar atau qaidah baghdadiyah.

## 1.4 Cara Pembelajaran dengan Metode Al Baghdadiyah

- a. Hafalan. Jadi para siswa siswi diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah dipelajari setiap kali pertemuan.
- b. Dengan mengeja, jadi setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis terhadap materi, lalu membacakannya dengan mengeja, siswa-siswi menirukan sehingga terjalin komunikasi antara guru dan murid.
- c. Modul, para siswi diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari.

- d. Tidak variatif
- e. Pemberian contoh absolute.

#### 1.5 Kelebihan dalam Proses Belajar Al-Quran

- a. Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b. Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- c. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuentif.
- d. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- e. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- f. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

#### 1.6 Kekurangan dalam Proses Belajar Al-Quran

- a. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja.
- b. Siswa kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca.
- c. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.
- d. Qaidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- e. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- f. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.

#### 2. Metode Iqra

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan membaca. Iqra sebenarnya adalah judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Al-Quran dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, sebagaimana yang dituntun oleh metode qaidah baghdadiyah. Dengan ditemukannya metode iqra ini yang kemudian dibarengi dengan gerakan Tk Al-Quran dan taman pendidikan Al-Quran (TKA-TPA) yang merupakan suatu bentuk

lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir-akhir ini, diseluruh tanah air telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari baca tulis Al-Quran.<sup>10</sup>

Metode iqra ini pertama kali disusun oleh ustadz as'ad humam sekitar tahun 1938-1988. Cara atau metode ini ternyata tidak memuaskan hati beliau, karena dinilainya terlalu lambat dalam mengantarkan anak bisa membaca Al-Quran, yaitu setelah belajar selama 2-3 tahun. Jadi metode iqra ialah metode yang mengajarkan siswa dari mulai awal mengenal huruf hijaiyah dan penyebutannya sampai pada akhir dalam membaca Al-Quran yang baik. Dan pada iqra ini terdiri dari 6 jilidan yang mana pada tiap jilidan pada iqra terdapat penjelasan dan pelafalan dalam membaca Al-Quran.

## 2.1 Prinsip-Prinsip Metode Iqra

### a. *At-thariqah As-shoutiyah*

Langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suaranya. Maka alif bukan dijabarkan namanya ini huruf "*alif*" melainkan diajarkan bunyi suara "*a*" bagi yang bertanda *fathah* bagi yang bertanda *kasrah* dan "*u*" bagi yang bertanda *dhammah*.

### b. *At-thariqah Tadaruj*

Berangsur-angsur, TKA/TPA ini masuk 6 kali dalam 1 minggu, tiap kali masuk memakan waktu 60 menit, diperuntukkan: pembukaan, 05 menit (salam dan doa) : klasikal I, 10 menit (hafalan) : privat, 30 menit (belajar buku iqro): klasikal II, 10 menit (bermain, cerita dan menyanyi): penutup, 05 menit (doa dan salam).

Pembagian waktu diatas dapat diketahui bahwa untuk pelajaran membaca (belajar membaca iqro jilid 1-6) dilakukan secara privat, artinya tiap murid dihadapi oleh seorang pembelajar. Masing-masing murid mendapatkan jatah waktu antara 5-10 menit untuk belajar iqro dengan seorang pembelajar, dengan cara bergantian. Dengan demikian waktu untuk belajar membaca tidak lebih dari 10 menit tiap kali pertemuan.

---

<sup>10</sup>Ibid, h. 66.



c. *At-thariqah Riyadlotul athfal*

*Riyadlotul athfal* adalah suatu prinsip dalam pembelajaran yang diutamakan belajar dari pada mengajar, atau dengan perkataan lain pembelajaran yang menekankan keaktifan murid secara fisik, mental, intelektual dan emosional.

d. *At-tawassui Fi imaqaasid Lafil Alat*

*At-tawassui Fi imaqaasid* alat adalah pembelajaran berorientasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Kaitannya dengan pembelajaran membaca Al-Quran, tujuan yang hendak dicapai adalah “murid bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada.

e. *At-thariqah Bimuraa-a'til listi'daadi Wal-thabiyy*

Pembelajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak murid. Pembelajaran yang tidak memperhatikan masalah ini akan menjadi pemaksaan yang bisa mengakibatkan berantakannya usaha pembelajaran secara keseluruhan.

## 2.2 Kelebihan Metode Iqra

a. Menggunakan metode CBSA (cara belajar santri aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadzah lah yang aktif disini melainkan santri yang dituntut untuk aktif membaca.

b. Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu

c. Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.

d. Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.

e. Menggunakan teknik klasikal, dimana ustad memberi contoh dan santri mengikutinya bersama-sama, ataupun menggunakan teknik privat/individual yaitu santri membaca secara perorangan didepa ustad/ustadzah dengan menggunakan drill.

- f. Pada huruf-huruf yang dianggap sulit pelafalannya dapat digunakan pendekatan-pendekatan bunyi.
- g. Pengenalan terhadap angka arab (1-10)
- h. Bacaan mad (panjang) dikupas/dipaparkan dalam 2 jilid (jilid 1 dan jilid 3).
- i. Setelah khatam iqra (jilid 6) dapat dilanjutkan Al-Quran juz 1 bukan bacaan juz amma.
- j. Adanya rambu-rambu penyajian materi pelajaran.
- k. System pembelajaran dengan metode iqra diawali pembukaan.

### 2.3 Kelemahan Metode Iqra

- a. Pada jilid-jilid awal tidak ada pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli.
- b. Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid, tetapi tanpa harus mengenalkan istilah bacaan tajwid.
- c. Tidak adanya media atau lembar kerja siswa atau panduan untuk menulis huruf-huruf arab.
- d. Tidak dianjurkan untuk mengajarkan metode ini dengan menggunakan irama murrotal, kecuali santri sudah khattam jilid akhir serta dapat membaca lancar.
- e. Untuk bacaan-bacaan *muqhottoa'ah* hanya dipaparkan pada halaman 1 saja.

### 3. Metode Tilawati

Metode tilawati ini disebabkan mutu bacaan siswa yang makin merosot kemudian waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit siswa yang drop out sebelum tartil dan khatam Al-Quran. Maka dari itulah metode ini digunakan pada TPA/TPQ. Metode tilawah ialah metode yang cara membaca Al-Qurannya harus sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Quran. Metode tilawah ini juga membiasakan membacanya dengan irama-irama dalam membaca Al-Quran.

### 3.1 Kelebihan Metode Tilawati

- a. Menggunakan metode CBSA (Cara belajar santri aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadzah yang aktif disini melainkan santri yang dituntut untuk aktif membaca.
- b. Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu.
- c. Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- d. Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.
- e. Menggunakan teknik klasikal
- f. Melegukkan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan irama rost standar nasional.
- g. Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyyah asli serta angka-angka arab, mulai dari satuan sampai ribuan.
- h. Menggunakan khot standar dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta berwarna hitam (untuk materi lalu)
- i. Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid beserta istilah-istilahnya.
- j. Pengenalan terhadap huruf-huruf bersambung pada jilid awal (1).
- k. Pengenalan terhadap huruf-huruf awal surat (*fawatihussuwar*) yang *muqhotto'ah* pada jilid 3 sampai dengan jilid 5, dan diberikan secara konstan (terus-menerus).
- l. Setelah khattam tilawati (jilid 5) dapat dilanjutkan Al-Quran juz 1 bukan bacaan juz amma.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Ibid, h. 81.

### 3.2 Kekurangan Metode Tilawati

- a. Bagi ustadz/ustadzah yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan atau harus bisa membaca secara tartil.
- b. Dengan pendekatan irama lagu rosti yang digunakan dalam metode tilawati ini, jika diterapkan pada anak-anak khususnya usia pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif.
- c. Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar, serta fasih.
- d. Untuk materi bacaan mad (panjang) hanya disajikan/dikupas pada satu jilid saja.

### 4. Metode TBA Plus

Metode TBA Plus adalah nama lain dari metode ABATA Plus. TBA Plus singkatan dari taman bacaan alquran, sedangkan plus berarti lebih. Dengan artian lain bahwa TBA Plus adalah suatu metode yang memiliki kelebihan-kelebihan dari metode lain. Sedangkan ABATA Plus adalah huruf hijaiyah yang berurut, sesuai dengan konsep pembahasan dalam metode selalu berurut. Perbedaannya adalah metode TBA Plus dicetak sekaligus sebanyak empat jilid, dibawah pengelolaan bacaan Al-Quran. Sedangkan ABATA Plus dicetak secara terpisah-pisah sepaket dengan metode baca tulis ABC Plus. Metode TBA Plus ditulis oleh bisri mustofa dan hafiza (pasangan suami istri) penulis merupakan alumni perguruan tinggi dakwah islam Indonesia Jakarta, sedangkan hafiza alumni insitut ilmu alquran (IIQ) Jakarta.<sup>12</sup>

#### 4.1 Kelebihan Metode TBA Plus

- a. Lengkap

Pembahasan dalam metode TBA Plus mencakup seluruh kebutuhan untuk mahir membaca Al-Quran dari dasar, didalamnya terdapat teori juga penguasaan praktek, baik tajwid, tartil, tahsin qiraat bahkan tilawah.

---

<sup>12</sup>Ibid ,h. 100.

b. Langsung dengan tajwid, tartil, tahsin

Setiap pembahasan dan latihannya langsung dengan tajwid, cara membaca tartil, pada setiap akhir jilid terdapat tahsin sebagai evaluasi bacaan, sehingga bacaan siswa akan terbentuk secara otomatis.

c. Lebih cepat (hanya jilid 4)

Jumlah jilid dalam metode TBA Plus hanya sebanyak 4 jilid. Masing-masing memiliki ciri-ciri dan tema pembahasan yang berbeda satu dengan yang lainnya tetapi saling terkait.

d. Untuk semua usia, sejak usia dini

Metode ini dirancang secara khusus sehingga dapat dimengerti oleh semua usia termasuk anak usia dini sekalipun.

e. Ringkas dan mudah dipahami

Pokok pembahasan dan praktek yang diajarkan kepada siswa dibuat secara ringkas dalam setiap penyajian, siswa akan sangat mudah untuk memahami ketika dipraktikkan.

f. Bertahap dan saling berkait

Setiap pembahasan dan tulisan dari huruf demi huruf, kata per kata dalam metode ini telah disesuaikan berdasarkan tahapan siswa dalam menerima pelajaran, disusun secara sistematis dari yang paling dasar, bertahap dan saling berkait.

g. Berdasarkan bakat dan kemampuan

Proses pengajaran dalam metode ini adalah proses transfer pemahaman, setiap siswa memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda, jadi keberhasilannya dilihat dari seberapa besar guru memahami kemampuan dan kekurangan siswanya.

h. Pengelompokkan bacaan

Jilid 1 : psikotes, pengenalan huruf, pengenalan tartil, dan huruf sambung.

Jilid 2 : mengenal tanda baca atau harakat dan teknik merubahnya secara berurutan.

Jilid 3 : mengenal seluruh bacaan panjang/mad, baik mad asli maupun 14 mad far'I tanpa saling menjebak.

Jilid 4 : mengenal bacaan sukun karena waqof, bacaan dengung, bacaan jelas, bacaan masuk/idghom dan semua jenis bacaan dalam ilmu tajwid, pengenalan qiraat, lagu, sanad/silsilah qiraat alquran.

i. Siswa lebih kreatif, inovatif dan mandiri

Dalam pengajaran metode TBA Plus, setiap siswa diberikan ruang gerak untuk memahami setiap pokok pembahasan terlebih dahulu.

j. Skill dan kompetensi

Pada setiap jilid ini, metode TBA terdapat lembar ujian untuk mengetahui tingkat kebanyakan siswa untuk naik ke jilid selanjutnya sehingga siswa akan terdeteksi kemampuannya.

k. Focus dan memahami

Pembahasan pada setiap jilid disesuaikan kepada kebutuhan setiap siswa dan tahapannya dalam menyerap pelajaran, sehingga metode ini begitu fokus dan memahami kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar.

l. Monitoring

Setiap hasil pembelajaran dan kemampuan siswa akan diketahui oleh guru, orang tua melalui kolom data dan keterangan pada setiap halaman pada tiap hari/pertemuan.

m. Substantive

Isi dari metode ini sangat substantive, tematik, focus pada tema, tidak bertele-tele dan langsung kepada maksud dan tujuan dari belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

n. Private dan klasikal

Metode seperti ini dapat diajarkan secara privat (perorangan) dan klasikal (kelas) melalui lembaga-lembaga pendidikan. Misal SD, SMP SMA Sederajat, perguruan tinggi, tahfidz pondok pesantren.

o. Sumber dan nashnya jelas

Memahami betapa pentingnya dasar hukum, landasan dan literasi pada setiap penulisan ilmiah, maka metode ini merujuk pada Al-Quran hadis serta kaidah-kaidah dalam ilmu Qiraat sab'ah yaitu riwayat hafs yang sanadnya sampai pada Rasulullah Saw.

p. Guru melalui training dan pembinaan

Mengajarkan metode ini hanya dapat dilakukan setelah guru mengikuti training dan pembinaan serta memiliki sertifikat oleh lembaga yang mengelola metode ini seperti TBA IAIN Sumatera Utara.

q. Telah teruji dan terbukti

Metode ini ditulis berdasarkan pengalaman mengajar, telah diujikan kepada ribuan siswa, direkomendasikan para ahli, dan metode ini memang telah terbukti.

## 5. Metode UMMI

Metode ummi ini mengenalkan cara baca Al-Quran dengan tartil. Selain itu, metode ummi ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang berpisah dari buku jilidnya. Dikatakan ummi karena dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan bahasa ibu. Pendekatan yang dimaksud adalah pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara-secara berulang-ulang dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus. Metode ini disusun oleh Masruri dan Yusuf MS. Metode ummi memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari murid, yaitu buku jilid yang terdiri dari 1-6, buku tajwid dan buku gharib.<sup>13</sup> Pokok pembahasan gharibnya adalah :

- a. Pengenalan bacaan hati-hati ketika membaca Al-Quran.
- b. Pengenalan bacaan-bacaan gharib atau muskhilat Al-Quran.

### 5.1 Cara Mengajarkan Metode Ummi

a. Private/individual

Cara ini digunakan jika jumlah murid siswanya banyak dan bervariasi sedangkan jumlah gurunya hanya satu orang.

b. Klasikal dan individual

Cara ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda. Biasanya dipakai untuk mengajarkan jilid 2 atau jilid 3 ke atas.

---

<sup>13</sup>Ibid, h. 107.

c. Klasikal baca-simak

Cara ini digunakan jika dalam satu kelompok jilid sama namun halaman berbeda. Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran.

d. Klasikal baca-simak murni

Cara ini digunakan jika dalam satu kelompok jilid dan halamannya sama. Biasanya banyak dipakai untuk mengajarkan jilid 5 ke atas atau pengajaran kelas alquran.<sup>14</sup>

### C. Metode Qiraati

#### 1. Pengertian Metode Qiraati

Qiraat secara bahasa adalah bentuk jamak dari *Qira'ah*. *Qira'ah* diambil dari kata *koroa* lalu dibentuk mashdarnya menjadi *Qur'anaa* yang berarti menghimpun atau membaca. Sedangkan menurut terminologi adalah perbedaan lafazh-lafazh wahyu yang disebutkan (Al-Quran) dalam penulisan huruf, atau cara mengucapkan lafazh-lafazh Al-Quran seperti ringan dan berat serta lainnya.<sup>15</sup>

Macam-macam qira'at adalah sebagai berikut :

1. *Tahqiq, tahqiq* secara bahasa berarti meneliti, menguatkan ataupun menekankan.<sup>16</sup> Secara bahasa yaitu membaca Al-Quran dengan tenang, dan penuh penghayatan, baik dari segi maknanya ataupun kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid. Membaca alquran dengan tempo pelan sehingga sangat
2. Memungkinkan untuk membaca mad sesuai ukuran panjangnya, mendengungkan, ghunnah sesuai dengan ketentuannya.
3. *Al-hadr*, yaitu membaca Al-Quran dengan cepat, namun tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.

---

<sup>14</sup>Ibid, h.111.

<sup>15</sup>Hasanuddin AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum dalam Al-Quran*, (Jakarta:PT:RajaGrafindo Persada, 1995), h. 143.

<sup>16</sup>Abduh Zulfidar Akaha, *Al- Quran dan Qiroat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), h. 181.



4. *Tadwir*, yaitu membaca Al-Quran pertengahan antara *tahqiq* dengan *hadir*, dengan tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.<sup>17</sup> Membaca dengan frekuensi tidak terlalu pelan dan juga tidak terlalu cepat.

Jenis qiraat inilah yang biasanya banyak dipergunakan orang untuk membaca Al-Quran sehari-hari.<sup>18</sup>

Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Tajwid yaitu membaguskan, menyempurnakan, memantapkan.<sup>19</sup> Secara bahasa yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Quran. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode qiraati, yaitu membaca Al-Quran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Quran secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Target utama dari metode qiraati murid dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan Al-Quran secara bertajwid.<sup>20</sup> Pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode qiraati pembelajaran menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi.

## 2. Prinsip-Prinsip dasar Metode Qiraati

- a. Praktis dan sederhana

Artinya langsung (tanpa dieja atau diuraikan) sebagai contoh : bila *A-Ba* tidak dieja alif fatha B= *A-Ba* dan tidak juga dibaca *Aa Baa*. Secara kuantitatif jumlah kata yang digunakan bila dibaca secara langsung jauh lebih sedikit dari pada jumlah suku kata yang digunakan dengan dieja atau diuraikan.

---

<sup>17</sup> Abu Nizham, *Buku Pintar Al-Quran*, (Jakarta: QultumMedia, 2008), h. 34.

<sup>18</sup> Nasaruddin Umar, *Sejarah Qira'at Al-quran di Nusantara*, (Jakarta:Pustaka STAINU, 2008), h. 70.

<sup>19</sup> Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010), h. 17.

<sup>20</sup> Junaidi, *Metode...*, h. 106.

b. Sedikit demi sedikit

Pembelajaran dengan menggunakan qiraati dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain. Murid dapat diperkenankan untuk menambah materi pada pembelajaran berikutnya bila sudah bisa membaca dengan lancar dan bertajwid.

c. Bimbing dan arahkan

Pembelajaran membaca alquran dengan metode qiraati lebih bersifat mengarahkan dan membimbing, murid untuk aktif, kreatif, dalam membaca alquran, sehingga tidak dibenarkan dalam membaca Al-Quran pembelajar membacakan semua tulisan yang ada pada setiap halamannya, pembelajar hanya menegur dan memperbaiki bacaan murid yang salah.

d. Memberi rangsangan untuk saling berpacu

Membaca Al-Quran dengan metode qiraati kepada anak tidak boleh dipaksakan, apalagi dengan cara keras, sehingga daya nalar dan kreativitas anak mati. Anak belajar membaca Al-Quran karena termotivasi oleh kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan motivasi belajar murid diantaranya evaluasi harus sering diselenggarakan, baik sifatnya harian, pokok bahasan, per jilid, serta mengandung perbandingan dengan murid yang lain.

e. Waspada dengan bacaan salah

Dalam proses pembelajaran qiraati maka perlu diantisipasi dengan mewaspada jangan sampai membiarkan murid membaca salah, menegur langsung tidak menunggu waktu sampai akhir hayat atau akhir bacaan. Lupa dan salah mengharuskan murid mengulang pada materi yang sama, dan tertinggal oleh murid lain.

### 3. Kelebihan buku Qiraati jilid 1-6

a. Sistematis (materi yang disampaikan dimulai dari yang paling mudah).

Jilid 1, pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah fathah, dan huruf alif sampai ya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 1*, (Semarang:1990). h. 3.

Jilid 2, murid mengenal baris atas seperti fathah pada huruf hijaiyah dengan satu ketukan.<sup>22</sup>

Jilid 3, murid mengenal baris bawah kasrah dan dhammah dan perubahan bentuk huruf ain.<sup>23</sup>

Jilid 4, murid dikenalkan bacaan tanwin fathah dan tanwin kasroh.<sup>24</sup>

Jilid 5 dan 6, murid dikenalkan dengan bacaan kalimat mad panjang, tajwid mim sukun yang berdengung (idgham bigunnah) dan nun sukun dibaca tidak berdengung (idgham bilagunnah).<sup>25</sup>

Jilid 7-10, murid dikenalkan bacaan tajwid, idzhar syafawi, qolqolah, iqlab, ikhfa syafawi, dan idzhar halqi.<sup>26</sup>

b. Pemindahan halaman pada setiap jilid harus sesuai dengan amanah (sekalipun satu kalimat salah, belum dapat pindah halaman berikutnya).

c. Pembelajaran dikelas dilakukan selama 60 menit, yaitu : 15 menit pertama (klasikal), 30 menit (individual), 15 menit kedua (klasikal).

#### 4. Kelebihan dari Metode Qiraati

Kelebihan dari metode qiraati ini ialah sebagai berikut :

- a. Sangat menjaga amanah untuk selalu menjaga mutu/kefasihan baca Al-Quran. Maksudnya ialah menjaga bacaan dalam pengucapan dalam Al-Quran.
- b. Untuk menjaga mutu bacaan Al-Quran dan tidak setiap orang diizinkan mengajar sebelum mereka diteliti dan di test kemampuan dan kelayakannya mengajar Al-Quran.

---

<sup>22</sup>Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 2*, (Semarang:1990). h. 3.

<sup>23</sup>Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 3*, (Semarang:1990). h. 3.

<sup>24</sup>Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 4*, (Semarang:1990). h. 4.

<sup>25</sup>Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 5 dan 6*, (Semarang:1990). h. 3.

<sup>26</sup>Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 7 sampai 10*, (Semarang:1990). h. 23.

### **5. Kekurangan dari Metode Qiraati**

Mebutuhkan waktu yang relatif lebih lama, hal ini karena jumlah buku yang berjilid-jilid dan banyak yang dihafal. Sulitnya mendapatkan pengajar (jika tidak pada lingkungannya). Karena guru Qira'ati harus sudah bersahadah. Sulitnya mendapatkan buku sumber. Hal ini dikarenakan buku ini tidak dijual secara bebas.

### **6. Tujuan Umum Metode Qiraati**

Metode qiraati hadir sebagai salah satu metode pengajaran Al-Quran yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Hal ini dapat menjadikan para murid dapat belajar membaca Al-Quran secara disiplin agar mendapatkan hasil yang maksimal.

### **7. Tujuan Khusus metode Qiraati**

Dengan metode ini murid diharapkan dapat memahami karakter dari setiap huruf hijaiyah dan dapat melafalkannya dengan baik dan benar. Murid diharapkan dapat mengetahui, memahami, dan melafalkan seluruh hukum tajwid yang terdapat dalam Al-Quran, sehingga pada akhirnya murid dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwidnya.<sup>27</sup>

### **8. Jenjang Pembelajaran Qiraati**

Pembelajaran metode qiraati memiliki empat jenjang, yakni (1) tingkat persiapan atau pemula, (2) tingkat dasar, (3) tingkat menengah, dan (4) madrasah tahfidul Qur'an. Pada tingkat persiapan atau permulaan murid ditargetkan menyelesaikan 6 jilid buku qiraati dan sudah mampu membaca Al-Quran meskipun belum begitu lancar. Pada tingkat dasar murid ditargetkan mampu membaca alquran dengan lancar, paham makhorijul huruf, khatam 30 juz Al-Quran, menguasai gharibul Qur'an dan menguasai ilmu tajwid.<sup>28</sup> Pada tingkat menengah orientasi utama materi yaitu percakapan bahasa arab sebagai awal untuk memahami kitab-kitab agama islam, dan pendalaman terhadap kajian Al-Quran.

---

<sup>27</sup> Ahmad Izzan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Aura Semeste, 2018), h. 30.

<sup>28</sup> Junaidi, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2018), h. 112.

Adapun yang terakhir pada tingkat madrasah tahfidul Qur'an ditetapkan pada tingkat menghafal Al-Quran, tentunya dengan jumlah murid yang relatif sedikit.

### **9. Sejarah dan Latar Belakang Metode Qiraati**

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Quran di madrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi, tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga di atas dimana ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Quran dinilai lamban ditambah sebagian guru ngaji yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Quran sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal itulah yang mendorong Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca tulis Al-Quran yang sangat praktis. Berkat Inayah Allah beliau telah menyusun 10 jilid yang dikemas sangat sederhana. Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Quran sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Quran dan sampai ke Pondok Pesantren Mambaul Hisan Sidayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh Almarhum KH Muhammad.<sup>29</sup>

#### **D. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis**

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Mata pelajaran alquran hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam pada sekolah madrasah Tsanawiyah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memahami Al-Quran hadis sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mata pelajaran Al-Quran hadis juga bagian dari mata pelajaran

---

<sup>29</sup>Ahmad Izzan Dindin Moh Saepudin, *Metode...*, (Bandung Pustaka Aura Semeste, 2018), h.28.

yang sangat penting bagi madrasah tsanawiyah karena pada pembelajaran Al-Quran hadis ini terdapat pembelajaran dalam mengamalkan Al-Quran, dari mulai membaca Al-Quran dengan ayat-ayat pilihan, menerjemahkan, sampai menghafal ayat Al-Quran dalam buku Al-Quran hadis.

### **1. Pengertian Al-Quran dan Hadis**

Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Sesungguhnya alquran itu menjadi mukjizat karena ia datang dengan bahasa yang paling fasih dalam susunan yang paling baik dengan mengandung pengertian-pengertian yang benar berupa keesaan Allah Swt.<sup>30</sup> Jadi Al-Quran adalah kalam allah yang dibaca setiap umat manusia yang sangat penting dan berpedoman bagi hidup manusia.

Hadis adalah sesuatu yang datang dari nabi baik berupa perkataan perbuatan, dan persetujuan.<sup>31</sup> Jadi pengertian Al-Quran dan hadis ialah kalam allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan hadis ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapanannya.

### **2. Kompetensi Pembelajaran Al-Quran Hadis**

Kompetensi pembelajaran Al-Quran hadis yaitu :

- a. Beriman kepada Allah Swt, rukun iman dan akhlak peserta didik .
- b. Dapat membaca Al-Quran surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya. Didalam pembelajaran Al-Quran hadis tidak hanya baca Al-Quran saja, akan tetapi bacaan Al-Qurannya harus sesuai dengan kaidah tajwidnya.
- c. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah Saw.
- d. Mampu mengamalkan system muamalat islam bagi kehidupan sehari-hari.

---

<sup>30</sup> Oom Mukarromah, *Ulumul Quran*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2013), h. 1.

<sup>31</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta:Amzah, 2013), h.1.

### 3. Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadis

Adapun tujuan pembelajaran Al-Quran hadis ialah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran dan hadis.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.
- d. Meningkatkan hafalan mereka pada surah ayat yang ada pada materi Al-Quran hadis.<sup>32</sup>

Jadi dengan tujuan Al-Quran hadis diatas menjelaskan bahwa Al-Quran hadis sangat penting dan tidak diragukan lagi, bahkan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Pada buku pembelajaran Al-Quran hadis dimadrasah terdapat hadis, yang mana hadis tersebut menjelaskan keseharian dalam siswa dan banyak pelajaran yang bisa diambil dari hadis tersebut untuk dicontoh bagi kehidupan siswa sehari-hari.

### 4. Materi Pembelajaran Al-Quran Hadis di Mts

Materi pembelajaran Al-Quran hadis di mts ini terdapat banyak sub sub materi. Salah satunya adalah materi yang berjudul kuperindah bacaan Al-Quran dengan tajwid. Dimateri ini siswa membaca surah yang sudah dipilih dalam buku Al-Quran hadis, pada materi ini terdapat pembelajaran ilmu tajwid mulai dari mengenai mad-mad yang ada didalam Al-Quran bahkan harus menghafalkan surah pada ayat yang ada pada materi tersebut. Siswa masing-masing menyebutkan tajwid yang telah diajarkan oleh guru dan melatih bacaan Al-Quran dengan tajwid yang telah diajarkan dikelas oleh guru.

---

<sup>32</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Quran dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2009), h.26.

### **E. Kesimpulan dari Metode Qiraati**

1. Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Quran yang secara langsung tidak dieja dan menggunakan atau membiasakan membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Prinsip-prinsip dasar metode Qiraati adalah praktis dan sederhana, sedikit demi sedikit, bimbing dan arahkan, memberi rangsangan untuk saling berpacu, waspada dengan bacaan salah.
3. Buku Qiraati terdiri dari jilid 1-10 yaitu jilid 1-5 membahas tentang huruf-huruf dan mad, 6-10 membahas tentang ilmu tajwidnya.
4. Tujuan dari metode Qiraati ini adalah menjaga bacaan dalam pengucapan dalam Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.
5. Kelebihan dari metode Qiraati ini yaitu menjaga bacaan Al-Quran dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Quran.

### **F. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran Al-Quran hadis sangat penting bagi siswa madrasah tsanawiyah karena didalam materi siswa terdapat materi yang mengharuskan siswa paham dalam membaca Al-Quran dengan ilmu tajwid yang sudah dijelaskan oleh guru. Akan tetapi adanya siswa tidak paham akan pembelajaran Al-Quran hadis, karena minimnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran alquran hadis dalam meBaca alquran terkait ilmu tajwid. Dengan menggunakan metode qiraati qiraati ini siswa akan dibantu memahami dan melatih siswa dalam pembelajaran Al-Quran hadis mulai dari membaca ayat Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Oleh karena itu guru sangat berperan dalam metode ini agar nantinya siswa dapat paham dan mengerti dalam pembelajaran Al-Quran hadis dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Tujuannya ialah ingin mengetahui faktor pendukung apa yang mendukung siswa dalam pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode qiraati dalam membaca Al-Quran terkait materi yang ada didalam buku madrasah tersebut. Yang kedua faktor penghambat apa yang tidak diketahui oleh siswa dengan metode qiraati dalam pembelajaran Al-Quran hadis.



## G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Wahidatul Maghfiroh (skripsi, 2016) yang berjudul **Penerapan Pembelajaran Baca tulis Al-Quran dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto**” hasil dari penelitian dari skripsi ini adalah pada pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode qiraati baca tulis Al-Quran di MI miftahul guru merencanakan segala sesuatu seperti rpp, dan memiliki kkm 67 persen atau nilai 76. Dengan hasil nilai ujian yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Al-Quran siswa mampu dalam membaca Al-Quran dan sesuai dengan kkm yang ditargetkan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya dan pada pembelajarannya.<sup>33</sup>

2. Penelitian Hamim Latifah (skripsi, 2018) yang berjudul **Penerapan Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan**” hasil dari penelitian ini adalah siswa yang diawal masuk kelas kesulitan dalam membaca Al-Quran bahkan siswa belum mengenal huruf hijaiyyah, kurang lebih satu semester siswa terlihat adanya peningkatan siswa dalam membaca alquran dengan metode tsaqifa ini, walaupun pada tajwidnya belum sesuai tajwid yang baik dan benar dalam membaca Al-Quran. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian berbeda metodenya, metode yang dipakai peneliti diatas adalah metode tsaqifa dan pada penelitian skripsi ini adalah metode qiraati.<sup>34</sup>

3. Penelitian Yakhsan (skripsi, 2016) yang berjudul **“Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Quran bagi Santri di Jami’yyah Murrottil Qur’anil Karim Desa Pasir Lor kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**” hasil penelitian dari skripsi dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode tartili sesuai dengan buku panduan yang ada dan hasilnya dalam membaca Al-Quran sudah baik. Pelaksanaan dalam metode tartili ini mampu mempercepat pembelajaran Al-Quran dalam mengenal

---

<sup>33</sup>Wahidatul Maghfiroh, *Penerapan Pembelajaran Baca tulis Alquran dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*, Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016. h. 2.

<sup>34</sup>Hamim Latifah, *Penerapan Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS. 2018. h. 3.

bacaan Al-Quran. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, metode yang digunakan juga berbeda peneliti diatas menggunakan metode tartili dan peneliti skripsi ini menggunakan metode qiraati.<sup>35</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian terdahulu meneliti penerapan pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan metode qiroati berupa membaca dan menulis surah Al-Kautsar. Pada penelitian penulis yaitu membaca Al-Quran secara langsung dengan menggunakan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis yang mana pada pembelajaran Al-Quran hadis terdapat materi pembelajaran dalam membaca Al-Quran. Kemudian Penerapan Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran berupa metode baca Al-Quran untuk meningkatkan program ekstrakurikuler dalam membaca Al-Quran siswa. sPada penelitian penulis metode qiraati ini melatih siswa dalam membaca Al-Quran secara langsung pada pembelajaran Al-Quran hadis.

Pada point ketiga membahas implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca tartil Al-Quran bagi santri seperti metode tartili ini mampu mempercepat pembelajaran Al-Quran dalam mengenal bacaan huruf-huruf Al-Quran. Pada penelitian penulis metode qiraati ini langkah membaca Al-Quran tanpa dieja dan langsung membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwidnya. Pada kesempatan ini penulis akan membahas memfokuskan mengenai bagaimana penerapan metode qiraati pada mata pelajaran Al-Quran hadis.

---

<sup>35</sup>Yakhsan, *Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Quran bagi Santri di Jami'yyah Murrottilil Qur'anil Karim Desa Pasir Lor kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Puwokerto, 2016. h. 5.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis, Metode , dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument pengunci.<sup>36</sup>Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.Penulis memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana penerapan metode qiraati pada mata pelajaran Al-Quran hadis di MTs 15 Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami permasalahan yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi dan memberikan solusi untuk diselesaikan.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah 15 yang bertempat di Jalan Aluminium I Gg. Madrasah No 10 Medan-20241. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2020. Adapun tabel rincian waktu penelitian februari sampai bulan maret adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rincian Waktu Penelitian

| No | Kegiatan                         | Februari 2020 |   |   |   | Maret 2020 |   |   |   | April 2020 |   |   |   | Mei 2020 |   |   |   |
|----|----------------------------------|---------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|
|    |                                  | 1             | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Penulisan Proposal               |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |
| 2. | Revisi Proposal                  |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |
| 3. | Sempro                           |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |
| 4. | Penelitian dan Peyusunan skripsi |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |

<sup>36</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018), h. 7.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai alat utama yaitu sebagai pengamat dan pengumpul data. Sebagai pengamat peneliti juga mengamati seluruh aktivitas yang berkenaan dengan metode qiraati di Madrasah Tsanawiyah 15 Muhammadiyah Medan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting dan harus hadir dilapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### **D. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap penelitian, tahap akhir penelitian.<sup>37</sup>

#### **1. Tahap Pra lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan yaitu menyusun rancangan penelitian, menyiapkan dan mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya penelitian melakukan observasi kelokasi yaitu MTs 15 Muhammadiyah.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan yaitu mengumpulkan data/informasi dan observasi pada subjek penelitian.

#### **3. Tahap Akhir Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data serta dokumen-dokumen yang menyangkut dengan hasil observasi dan wawancara. Dan terakhir peneliti juga menyimpulkan seluruh data yang telah didapat selama observasi.

---

<sup>37</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Ar Ruzz Media, 2014), h. 332.

### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data skunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama yaitu yang berkaitan dengan objek penelitian adalah guru mata pelajaran Al-Quran hadis.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Data-data sekunder ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di MTs 15 Muhammadiyah Medan.

### **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>38</sup> Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi dilakukan oleh peneliti adalah sekolah MTs 15 Muhammadiyah untuk mengamati kegiatan guru sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengamati guru alquran hadis bagaimana terjadinya proses pembelajaran Al-Quran hadits dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode qiraati. Peneliti juga mengamati siswa dalam menggunakan metode qiraati dalam membaca Al-Quran.

2. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Al-Quran hadist dan siswa di MTs 15 Muhammadiyah. Prosedur yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara terbuka yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

---

<sup>38</sup> Sugioyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2011), h. 308.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan studi dokumentasi yaitu berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran hadis melalui Metode Qiraati.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.<sup>39</sup> Menurut milles and huberman ada tiga cara dalam melakukan analisis interaktif adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang terjadi dilapangan. Bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan meletakkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Jadi reduksi data ialah mendapatkan data terkait metode qiraati dan menyimpulkannya secara ringkas.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pemberian informasi yang sudah disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi dari data data mengenai metode qiraati terhadap mata pelajaran Al-Quran hadis.

#### 3. Menarik Kesimpulan

Setelah penyajian data yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti

---

<sup>39</sup> H. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014), h.55.

benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan prosisi. Sewaktu-waktu data tersebut akan berubah-ubah selama data nya berbeda. Peneliti menyimpulkan secara keseluruhan dari reduksi data penyajian data terhadap metode qiraati pada mata pelajaran Al-Quran hadis.

#### **H. Pemeriksaan keabsahan temuan**

Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan conformability (objektivitas).<sup>40</sup> Yaitu menilai kebenaran suatu data yang diperoleh. Adapun cara pengujian kredibilitas data dapat dilakukan diantaranya dengan cara triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dan dikategorisasikan.<sup>41</sup>

Keabsahan data atau validitas data merupakan kebenaran dari hasil penelitian. Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil peneliti menggunakan suatu teknik yang disebut Triangulasi. Dalam pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengujian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mencari sumber data yang samadengan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dapat dicapai dengan melihat hasil data hasil wawancara dengan hasil data pengamatan, dengan keadaan yang terjadi, dan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

---

<sup>40</sup> Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 119.

<sup>41</sup> Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 235.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 328.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Mts 15 Muhammadiyah**

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang didirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H.Ahmad Dahlan Tanggal 18 november 1912 di Yogyakarta. Adapun maksud dari visi misi muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran islam kepada ajaran islam yang semurni-murninya berdasarkan alquran dan sunah rasul. Maksud ajaran islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H.Ahmad Dahlan melihat ajaran islam sudah bercampur aduk dengan ajaran hindu budha, kepercayaan kepada takhayul, bid'ah dan kurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan hadist, lewat amal usahanya muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi gerakan pelopor pelangsung amal usaha muhammadiyah dalam memberantas takhayul, bid'ah dan kurafat.

Mts muhammadiyah 15 salah satu amal usaha muhammadiyah yang izin penyelenggaranya dikeluarkan oleh kanwil departemen agama sumut nomor : wb/PP.03.02/3069/1990 Tanggal 07 oktober 1990, beralamat di jalan kol. Bejo gang Nangka kec. PBD Kel. Medan timur.Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota medan dan pada tahun ajaran 2000/2001 Mts Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang baru yaitu dijalan Aluminium I gang madrasah No.10 kel. Tanjung mulia kec. Medan deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan keluarkannya izin operasional Nomor : 848 tahun 2010 tanggal 20 juli 2010 dengan akte yayasan nomor : C2,HT.01-03.A/165 tanggal 29 Januari 2004.



## 2. Visi, Misi, Tujuan Mts 15 Muhammadiyah

### a. Visi

Terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri .

### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial.
4. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif.

### c. Tujuan

Terwujudnya muslimah yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang di ridhoi Allah SWT.

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Mts 15 Muhammadiyah

### a. Tabel Sarana

**Tabel 2**

#### **Sarana Mts 15 muhammadiyah**

Sarana dan prasarana adalah suatu alat media yang berguna untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Adapun keadaan sarana prasarana di mts 15 Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

| No | Keterangan Gedung    | Jumlah | Keadaan/Kodisi |              |             |                     |     |
|----|----------------------|--------|----------------|--------------|-------------|---------------------|-----|
|    |                      |        | Baik           | Rusak Ringan | Rusak Berat | Luas m <sup>2</sup> | Ket |
| 1  | Ruangan Kelas        | 6      | ✓              |              |             |                     |     |
| 2  | Ruangan Perpustakaan | 1      | ✓              |              |             |                     |     |

|    |   |   |   |  |  |                    |  |
|----|---|---|---|--|--|--------------------|--|
| 3  | Ruangan Kepala Madrasah                       | 1 | ✓ |  |  |                    |  |
| 4  | Ruang Wakil Kepala Madrasah                   | 1 | ✓ |  |  |                    |  |
| 5  | Ruangan Guru                                  | 1 | ✓ |  |  |                    |  |
| 6  | Ruangan Tata Usaha                            | 1 | ✓ |  |  |                    |  |
| 7  | Mesjid  | 1 | ✓ |  |  |                    |  |
| 8  | Halaman/Lapangan Olahragadan Lapangan Upacara | 1 | ✓ |  |  | 100 m <sup>2</sup> |  |
| 9  | Gudang  | 1 | ✓ |  |  |                    |  |
| 10 | Kantin  | 3 | ✓ |  |  |                    |  |
| 11 | Ruang Kamar Mandi Putra                       | 1 | ✓ |  |  |                    |  |
| 12 | Ruang Kamar Mandi Wanita                      | 1 | ✓ |  |  |                    |  |
| 13 | Ruang Kamar Mandi Guru                        | 1 | ✓ |  |  |                    |  |

**b. Tabel Prasarana**

**Tabel 3**

**Prasarana**

Adapun tabel prasarana di Mts 15 muhammadiyah adalah sebagai berikut :

| No | Jenis            | Keberadaan |           | Fungsi |            |
|----|------------------|------------|-----------|--------|------------|
|    |                  | Ada        | Tidak Ada | Baik   | Tidak Baik |
| 1  | Instalasi Air    | ✓          |           | ✓      |            |
| 2  | Jaringan Listrik | ✓          |           | ✓      |            |
| 3  | Internet         | ✓          |           | ✓      |            |
| 4  | Akses Jalan      | ✓          |           | ✓      |            |

**c. Keadaan Jumlah Siswa dan Siswi di Mts 15 Muhammadiyah**

**Tabel 4**

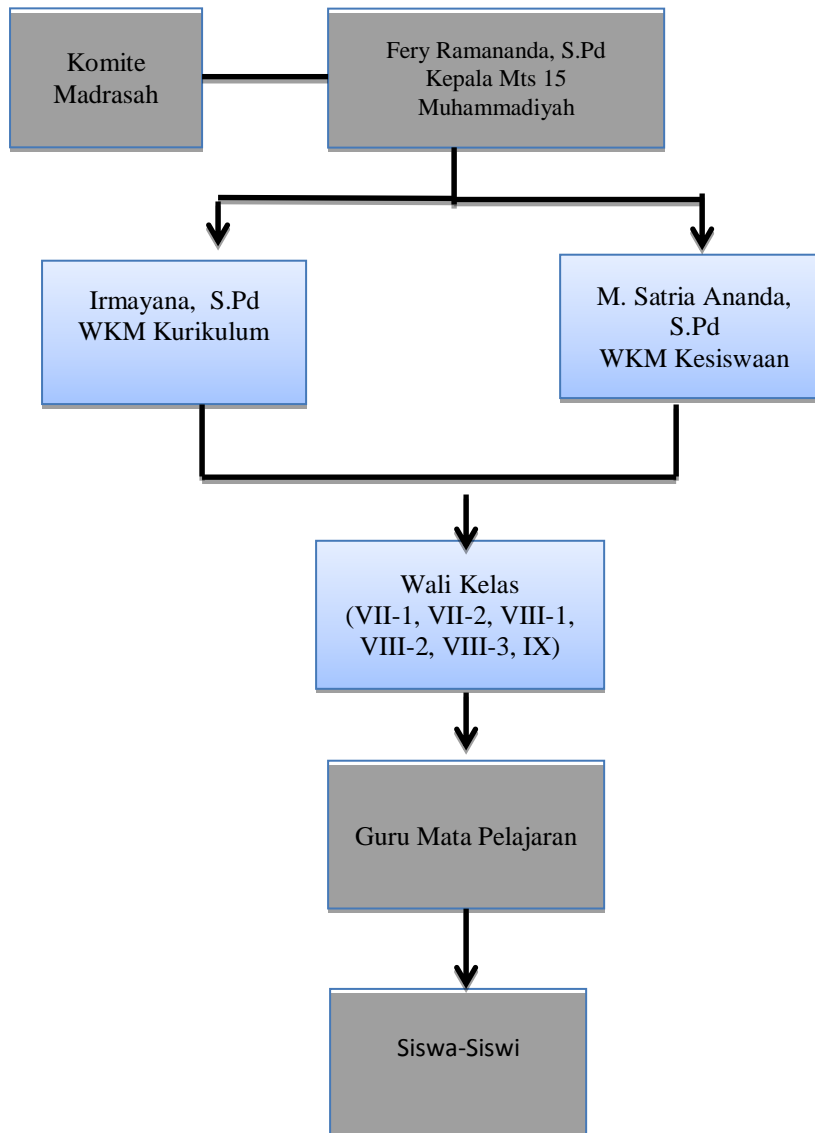
**Jumlah Siswa dan siswi di mts 15 muhammadiyah**

Adapun tabel Keadaan Jumlah Siswa dan Siswi kelas VII, VIII, IX di Mts 15 Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

| Kelas        | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah     |
|--------------|-----------|-----------|------------|
| VII-1        | 20        | 7         | 27         |
| VII-2        | 14        | 8         | 22         |
| VIII-1       | 15        | 9         | 24         |
| VIII-2       | 14        | 8         | 22         |
| VIII-3       | 16        | 9         | 25         |
| IX           | 11        | 16        | 27         |
| <b>TOTAL</b> | <b>90</b> | <b>57</b> | <b>147</b> |

#### d. Struktur Organisasi

Sebagai suatu lembaga pendidikan tentunya Mts 15 Muhammadiyah memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Mts 15 Muhammadiyah adalah sebagai berikut:



**e. Tabel Guru dan Pegawai**

**Tabel 5**

**Guru dan Pegawai Mts 15 Muhammadiyah**

Secara keseluruhan guru dan pegawai di mts 15 muhammadiyah berjumlah 15 orang. Guru pengajar berjumlah 14 orang dan 1 tata usaha. Guru pengajar Al-Quran hadis berjumlah 1 orang. Berikut rincian tabel guru dan pegawai di mts 15 muhammadiyah sebagai berikut:

| No | Nama Guru               | Mata Pelajaran           | Pendidikan Terakhir |
|----|-------------------------|--------------------------|---------------------|
| 1  | Fery Ramananda S.Pd.I   | Bahasa Arab              | S1                  |
| 2  | M. Syahri, S.Ag         | Akidah Akhlak            | S1                  |
| 3  | Wida Hayati, S.Ag       | Fiqih/ Alquran Hadist    | S1                  |
| 4  | Aldina, S.Pd            | Seni Budaya/Keterampilan | S1                  |
| 5  | Mukhlis, S.Pd           | Matematika               | S1                  |
| 6  | Sri Wardani, S.Pd.I     | SKI                      | S1                  |
| 7  | Dewi Surya Kasih, S.Pd  | Bahasa Indonesia         | S1                  |
| 8  | Isna Fauziah Hrp, S.Pd  | IPA                      | S1                  |
| 9  | Irmayana ,S.Pd          | Keterampilan             | S1                  |
| 10 | Maulana ,S.Pd           | PJKS                     | S1                  |
| 11 | Nurannisa Arifin , S.Pd | Bahasa Inggris           | S1                  |
| 12 | M. Satria Ananda , S.Pd | Kemuhammadiyah           | S1                  |
| 13 | Widianto S.Pd           | Guru                     | IPS                 |
| 14 | Anwar                   | Guru                     | Penjaskes           |
| 15 | Siti Mardiyah           | TU                       | S1                  |

## B. Temuan Penelitian

### 1. Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Mts 15 Muhammadiyah.

#### a. Perencanaan

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode qiraati guru harus merencanakan atau mempersiapkan segala sesuatu terkait proses belajar mengajar, yaitu dengan mempersiapkan rpp, rencana program pengajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Setiap guru harus membuat rpp dalam mengajar, agar proses pembelajaran Al-Quran hadis nya kondusif. Tanpa rpp pembelajaran itu tidak berjalan dengan lancar. Mangkannya rpp itu sangat penting dalam proses pembelajaran”.<sup>43</sup>

Jadi dalam proses pembelajaran dalam Al-Quran hadis ini sangat penting sekali dalam mempersiapkan rpp, karena seperti yang dikatakan guru Al-Quran hadis diatas mengatakan rpp penting dalam proses pembelajaran agar suasana kelas kondusif.

#### b. Materi Al-Quran hadis

Materi adalah sub yang akan disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Al-Quran hadis di mts 15 muhammadiyah diambil materinya dari buku Al-Quran hadis kelas VIII. Dimana pada materi kelas VIII ini materinya terdapat judul materi yang mengharuskan siswa membaca Al-Quran dan menyebutkan tajwid didalam ayat tersebut bahkan menghafalnya.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Ya, materi pembelajaran Al-Quran hadis diambil dari buku Al-Quran hadis kelas VIII yang dikeluarkan sendiri oleh kemenag. Nah dari buku tersebut ibu bisa mengajarkan kepada siswa dengan materi yang ibu akan ajarkan untuk dikelas VIII ini”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan ibu wida hayati, Pada hari Sabtu , 25 April 2020 pukul 09:00.Wib di Mts 15 Muhammadiyah.

<sup>44</sup> Wida Hayati, Hasil Wawancara, ...

### c. Metode Qiraati

Metode ialah strategi atau langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang harus dicapai. Metode juga digunakan pada pembelajaran yang lain, tanpa metode proses pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik, karena itulah dengan metode kita bisa mengetahui cara pembelajaran seperti apa yang cocok untuk dikelas yang akan kita ajarkan. Metode yang digunakan pembelajaran Al-Quran hadis ini ialah metode qiraati.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Metode qiraati ialah cara membaca Al-Quran dengan menggunakan kaidah tajwid yang benar. Metode qiraati ini ibu membaca surah yang ada didalam pembelajaran Al-Quran hadis, setelah ibu membaca maka siswa mengikutinya. Metode qiraati ini juga melatih siswa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya”.<sup>45</sup>

Dari wawancara diatas metode qiraati ini ialah suatu cara membaca Al-Quran yang langsung tanpa dieja dan mempraktekkan bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini juga mengajarkan siswa mahir dalam membaca Al-Quran, karena didalam metode ini bisa melatih siswa lancar dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Di dalam pembelajaran Al-Quran hadis terdapat materi yang judulnya kuperindah bacaan Al-Quran dengan tajwid, yang mana dimateri ini siswa membaca Al-Quran setelah itu menyebutkan tajwidnya.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Metode qiraati sangat membantu dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis, karena siswa mengerti membaca Al-Quran dengan menggunakan metode ini. Metode ini juga bisa melancarkan bacaan Al-Quran siswa bahkan tajwid juga dipelajari dari metode ini”.<sup>46</sup>

Selain itu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode qiraati, guru menggunakan metode lainnya seperti metode ceramah yaitu penyampaian materi kepada siswa dengan lisan. Metode selanjutnya yaitu metode praktek yaitu siswa mempraktekkan materi bacaan Al-Quran yang dijelaskan

---

<sup>45</sup> Wida Hayati, Hasil Wawancara, ...

<sup>46</sup> Wida Hayati, Hasil Wawancara, ...

oleh guru. Metode drill, metode untuk melatih siswa dalam membaca Al-Quran agar bacaan Al-Quran baik dan benar sesuai dengan makhroj dan ilmu tajwidnya.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

Metode yang ibu gunakan sebagai penunjang keberhasilan metode qiraati yaitu, metode ceramah, metode praktek dan metode drill.<sup>47</sup>

Pada mata pelajaran Al-Quran hadis dengan menggunakan metode ini sangat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Dari metode ini juga tidak hanya diajarkan membaca Al-Quran saja, akan tetapi metode ini mengajarkan siswa dalam mempelajari tajwid-tajwid yang berada dalam ayat Al-Quran. Jadi dengan metode qiraati ini sangat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Quran hadis dikelas, dan melatih siswa dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar.

#### d. Alat peraga

Alat peraga ialah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar proses pengajaran dan pembelajaran dikelas menjadi efektif dan efisien. Pada pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode qiraati ini guru menggunakan alat bantu/alat peraga dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis berlangsung. alat bantu yang digunakan pada proses pembelajaran Al-Quran hadis ialah buku qiraati jilid 1- jilid 10. Tanpa adanya alat peraga pembelajaran Al-Quran hadis tidak akan baik karena siswa akan terbantu dengan adanya alat peraga dan guru pun bisa mengajar dengan baik kepada siswa.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Ibu biasanya menggunakan alat pembantu berupa buku paket Al-Quran hadis, buku ilmu tajwid, buku qiraati jilid 1-10, dan LKS Al-Quran hadis”.<sup>48</sup>

Jadi dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis dengan menggunakan metode qiraati ini, menggunakan alat peraga berupa buku paket Al-Quran hadis, buku ilmu tajwid, buku qiraati jilid 1-10, dan LKS Al-Quran hadis.

---

<sup>47</sup> Wida Hayati, Hasil Wawancara, ...

<sup>48</sup> Wida Hayati, Hasil Wawancara, ...



## **2. Pengorganisasian dalam penerapan metode Qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis**

Dalam penerapan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis adanya perencanaan yang dilakukan oleh setiap guru. Setelah perencanaan tersebut direncanakan langkah selanjutnya ialah pengorganisasian. Pengorganisasian ialah proses mengatur tujuan perencanaan agar tercapai sesuatu pembelajaran sesuai dengan pembelajaran Al-Quran hadis. Adapun tugas pengorganisasian dalam penerapan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis adalah sebagai berikut:

### **a. Kepala sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah agar sekolah yang dikelola pembelajarannya baik dan bermutu. Penerapan metode qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis ini ialah perizinan terlebih dahulu oleh kepala sekolah. Karena adanya perizinan dari kepala sekolah, maka proses perencanaan dalam penerapan pembelajaran Al-Quran hadis melalui metode qiraati akan menjadi baik.

### **b. Guru Al-Quran hadis**

Sebagai guru Al-Quran hadis dikelas tugas guru berperan aktif terhadap siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode qiraati guru membuat beberapa kelompok untuk kelas VIII yang terdiri dari 4 siswa. Guru menjelaskan pembelajaran Al-Quran hadis dengan menggunakan metode qiraati sesuai dengan pembelajaran dikelas.

### **c. Siswa kelas VIII**

Siswa kelas VIII pada pembelajaran Al-Quran hadis membaca ayat Al-Quran yang telah dipersiapkan dan dijelaskan oleh guru didalam kelas. Materi yang akan dibacakan oleh siswa ialah materi dalam buku Al-Quran hadis kelas VIII dengan menggunakan metode qiraati. Tiap tiap siswa menyimak dan memperhatikan bacaan temannya. Selanjutnya siswa yang lain akan mempersiapkan dirinya untuk membaca Al-Quran sesuai dengan arahan guru.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan : Adanya persetujuan dari kepala sekolah yang akan mengizinkan penerapan metode Qiraati didalam kelas. selanjutnya ibu yang akan membimbing siswa dalam metode Qiraati terhadap pembelajaran Al-Quran hadis. Yang terakhir itu siswa kelas VIII.<sup>49</sup>

### **3. Langkah-Langkah dalam penerapan metode Qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis**

#### **a. Tahap Pendahuluan**

Pada tahap ini guru menyuruh siswa masuk kedalam kelas, ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa belajar dan melanjutkan membaca surah-surah pendek. Hal ini dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Setelah siswa berdoa guru mengabsen siswa yang ada didalam kelas yang hadir dan tidak hadir. Selanjutnya guru memulai pelajaran tepat pada pukul 07.30 wib dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar pada siswa. Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan basmallah pada proses pembelajaran.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Pembelajaran Al-Quran hadis dimulai dari pukul 07.30 wib, sebelum ibu masuk kedalam kelas kondisikan suasana kelas terlebih dahulu. Selanjutnya siswa berdoa, membaca surah-surah pendek, dan dilanjutkan pengabsenan siswa dikelas dengan mengucapkan basmallah barulah proses pembelajaran dimulai.”<sup>50</sup>

#### **b. Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti guru menyampaikan pembelajaran Al-Quran hadis yaitu materi yang berjudul kuperindah bacaan Al-Quran dengan tajwid. Guru membagi dengan beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Pada materi ini guru membaca surah Al-Maun dengan menggunakan metode Qiraati dan menyimak bacaan yang telah dibacakan oleh guru. Setelah guru membaca Al-Quran, guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca surah Al-maun dan siswa lainnya menyimak bacaan temannya.

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan ibu wida hayati, Pada hari Senin, 27 April 2020 pukul 10.00 .Wib di Mts 15 Muhammadiyah.

<sup>50</sup>Wawancara dengan ibu wida hayati, Pada hari Selasa, 28 April 2020 pukul 10.00 .Wib di Mts 15 Muhammadiyah.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Jadi ibu itu sebelum memulai pembelajaran baru, ibu membuat beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang agar masing-masing siswa menyimak bacaan temannya yang lain.”<sup>51</sup>

c. Mengadakan Tanya jawab

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran hadis guru melakukan Tanya jawab kepada siswa terkait pemahaman, penguatan terhadap materi pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati. Jika terdapat siswa yang belum paham akan materi yang dijelaskan oleh guru, maka guru akan mengulangi materi tersebut agar siswa benar-benar paham.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

Ya ibu akan bertanya kepada siswa yang manakah belum paham, setelah itu ibu akan menjelaskan materi itu kembali akan siswa benar-benar paham.”<sup>52</sup>

#### 4. Evaluasi pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati

Evaluasi adalah proses menentukan nilai pada pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa selama belajar. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat proses perkembangan siswa dalam membaca Al-Quran. Dari penilaian ini juga bisa mengetahui sampai dimana siswa itu paham dalam pembelajaran Al-Quran hadis.

Apabila pembelajaran Al-Quran dikatakan baik, maka proses pembelajaran yang diajarkan guru sudah berhasil. Dan jika masih belum maka perlu adanya perbaikan, arahan, motivasi, pada pembelajaran tersebut.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Penilaian adalah alat ukur untuk siswa sangat penting. penilaian pada Al-Quran hadis ini ibu buat dalam berbentuk praktek yaitu siswa membaca masing-masing ayat Al-Quran dibuku paket Al-Quran hadis, membuat soal yang sudah dipelajarin dikelas, nah dari sinilah ibu akan menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran”.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wida Hayati, Hasil Wawancara, ...

<sup>52</sup> Wida Hayati, Hasil Wawancara, ...

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu wida hayati, Pada hari Senin, 4 Mei 2020 pukul 09.30 Wib di Mts 15 Muhammadiyah.

Adapun evaluasi pada pembelajaran Al-Quran hadis menggunakan metode qiraati sebagai berikut:

a. Evaluasi harian, guru Al-Quran hadis menggunakan penilaian seperti praktek membaca Al-Quran terhadap siswa, dalam praktek ini siswa dilatih sampai siswa lancar dalam membaca Al-Quran. Penilaian ini dilakukan dikelas pada tiap siswa dengan melihat bacaan alquran siswa pada mata pelajaran alquran hadis. Dengan menilai harian yang dilakukan seperti penguasaan materi, penghafalan surah dengan metode qiraati, kelancaran dalam membaca alquran, makhroj huruf, dan ilmu tajwidnya.

b. Evaluasi ujian akhir semester

Pada penilaian ini guru membuat soal yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Quran hadis. Pada soal ini berbentuk ujian, siswa harus menjawab pertanyaan yang dibuat guru, yaitu pada soal ini siswa membaca Al-Quran dan pada ayat Al-Quran yang sudah dibaca siswa harus menyebutkan tajwid yang ada dalam surah tersebut. Dari hasil ujian akhir semester pada materi yang telah diajarkan oleh guru selama 6 bulan, apabila hasil ujian siswa telah memenuhi kriteria penilaian maka siswa akan diberikan nilai yang baik dengan nilai 75-80, yang nilai tersebut akan dituliskan pada raport siswa.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Ibu menggunakan dua penilain diantaranya penilaian harian ini meliputi kelancaran, penghafalan, makhroj huruf hijaiyah, serta ilmu tajwidnya. Kedua itu penilaian ujian akhir semester, penilaian ujian ini setelah ujian tengah semester yang mana penilaiannya akan ditulis diraport siswa masing-masing.”<sup>54</sup>

## **5. Faktor Yang Mendukung Dalam Penerapan Metode Qiraati Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis**

Pada pembelajaran Al-Quran hadis pasti ada faktor yang mendukung agar terlaksananya kegiatan belajar yang baik dan kondusif. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis adalah sebagai berikut :

---

<sup>54</sup>Wida Hayati, Hasil Wawancara, ...

a. Sarana dan Prasarana

Dalam pembelajaran Al-Quran hadis sangat mendukung pembelajaran apabila sarana prasarana yang lengkap seperti buku Al-Quran hadis, buku ilmu tajwid, buku Qiraati dan alat peraga lainnya sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan sarana prasarana yang lengkap maka proses pembelajaran menjadi aktif dan siswa mudah dalam memahami pelajaran.

b. Kualitas guru dalam memahami pembelajaran Al-Quran hadis terhadap metode Qiraati.

Guru juga harus memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiraati agar mampu mengontrol kualitas bacaan siswa saat pelajaran berlangsung. Karena dengan guru yang memiliki kualitas bacaan Al-Quran sesuai dengan makhroj huruf dan ilmu tajwid yang baik, maka siswa akan berpotensi lancar dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar .

c. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran Al-Quran hadis

Keaktifan siswa juga sangat mendukung agar proses pembelajarannya aktif dan lancar. Dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dilihat dari cara membaca Al-Quran yang dibacakan pada saat pelajaran berlangsung.

d. Motivasi dari guru dan orang tua

Lingkungan belajar siswa salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Apabila kondisi lingkungannya baik maka akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Kondisi dilingkungan siswa berbeda-beda yaitu siswa yang berada dilingkungan dekat sekolah biasanya siswa belajar Al-Quran dirumah saja.Selanjutnya lingkungan yang jauh dari sekolah biasanya siswa sekolah madrasah, maka dari itu siswa yang disekolah madrasah lebih paham dalam membaca alquran.Jadi peran orang tua sangat penting dalam memberikan motivasi bagi anaknya.

Motivasi adalah dorongan atau masukan nasehat seseorang agar tujuannya tercapai. Motivasi sangat penting bagi siswa untuk kelangsungan dalam pembelajaran Al-Quran hadis. Nasehat dan arahan dari orang tua dalam

pembelajaran akan memberikan semangat dalam pembelajaran dikelas. Tanpa adanya dukungan dari orang tua maka siswa akan menjadi malas dan bahkan tidak mau belajar di dalam kelas. Didalam kelas guru juga harus memberikan motivasi belajar agar siswa aktif dalam pembelajaran Al-Quran hadis.

## **6. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Qiraati Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis**

Hambatan ialah halangan atau rintangan. Hambatan adalah kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang terhalangi oleh tercapainya suatu tujuan. Didalam pembelajaran Al-Quran hadis pada metode Qiraati ini pasti memiliki hambatan pada proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hambatan dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati ialah sebagai berikut :

- a. Berbedanya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran

Setiap siswa berbeda-beda dalam merespon atau memahami dalam suatu pelajaran. Pada pembelajaran Al-Quran hadis ini hanya sedikit siswa yang merespon atau memperhatikan gurunya dalam menjelaskan pelajaran. Padahal pada pembelajaran Al-Quran hadis ini siswa seharusnya lebih fokus terhadap Al-Quran dan penjelasan dari guru. Kemampuan siswa juga berbeda-beda dalam menerima pelajaran.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Pada pembelajaran Al-Quran hadis dalam menjelaskan pelajaran, ada siswa yang paham disaat ibu menjelaskan dikelas, ada juga yang tidak mengerti tetapi siswa ini bertanya balik kepada ibu terkait materi yang dijelaskan. Dan ada juga siswa yang tidak sama sekali paham karena siswa ini tidak mendengarkan atau sedang asyik bermain dan ngobrol saat ibu menjelaskan didepan”.<sup>55</sup>

Pada pembelajaran Al-Quran hadis kemampuan siswa berbeda-beda dan bermacam-macam dalam memahami pelajaran, ada yang sudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru ada juga yang tidak paham. Tetapi siswa yang tidak paham akan materi ia akan bertanya kembali kepada gurunya terkait materi yang

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan ibu wida hayati, Pada hari Rabu, 29 April 2020 pukul 10.00 .Wib di Mts 15 Muhammadiyah.

dijelaskan oleh guru. Sebagian siswa lainnya ada yang tidak memperhatikan sebab siswa ini asyik mengobrol dibelakang bersama temannya. Jadi pola tingkah laku siswa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Dan akan menghambat apabila masuknya suatu pelajaran atau pahamnya suatu pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

b. Perbedaan latar belakang siswa

Siswa yang masuk di mts ini tidak semua bisa dalam membaca Al-Quran karena siswa ada yang lulusan madrasah ibtidaiyah sudah tau dan sudah dibekali dengan ilmu Al-Quran setiap pelajaran dalam membaca Al-Quran. Sebagian tamatan sd atau siswa lainnya ada yang tidak tahu dalam membaca Al-Quran dikarenakan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya yang hanya belajar Al-Quran kerumah guru yang pandai dalam membaca Al-Quran.

c. Jumlah jam pelajaran yang masih kurang dalam proses pembelajaran

Jumlah pelajaran Al-Quran hadis yang sangat terbatas ini membuat siswa kurang dalam membaca Al-Quran. Keterbatasan alokasi waktu yang membuat siswa sulit memahami dalam pembelajaran Al-Quran. Guru sebaiknya membuat pekerjaan rumah kepada siswa yaitu membaca Al-Quran dan siswa harus mengulang kembali bacaan Al-Quran yang telah diajarkan oleh guru didalam kelas. Jadi dengan menambahkan pekerjaan rumah siswa menjadi lancar dalam membaca Al-Quran.

Dari wawancara guru Al-Quran hadis “wida hayati mengatakan :

“Ada. Faktor pendukung pertama itu harus adanya sarana prasarana, kualitas guru dalam memahami pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati, keaktifan juga harus dilihat dari proses pembelajaran siswa. Kalau tidak aktif siswa dikelas berarti pembelajaran yang salah. Dan terakhir motivasi siswa dan guru juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran berlangsung, Sedangkan faktor penghambatnya siswa dalam memahami pembelajaran itu berbeda-beda ada yang paham ada juga yang tidak, tamatan siswa yang masuk ke madrasah juga apakah dia dari sd sudah belajar Al-Quran atau belum sama sekali, yang terakhir jumlah jam

pada Al-Quran yang sangat sedikit, sehingga siswa sangat kurang dalam memahami pelajaran Al-Quran hadis”.<sup>56</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Mts 15 Muhammadiyah.**

Dalam membaca Al-Quran masing-masing memiliki cara untuk membaca Al-quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, begitu dengan penerapan metode qiraati pada mata pelajaran Al-Quran hadis di mts 15 muhammadiyah yang akan dilakukan.

Berikut langkah-langkah dalam penerapan metode qiraati sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Al-Quran hadis dengan mempersiapkan rpp dalam membaca Al-Quran buku Al-Quran hadis, buku qiraati jilid 1-10
2. Materi Al-quran hadis yang diambil dari buku Al-Quran hadis kelas VIII dengan judul kuperindah bacaan Al-Quran dengan tajwid.
3. Mengadakan tanya jawab setelah proses pembelajaran Al-Quran berakhir.
4. Memberikan penilaian pada siswa setelah membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiraati.

Dari poin diatas bahwa metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Sebelum pembelajaran Al-Quran hadis guru mempersiapkan rpp dengan mengucapkan salam dan doa oleh ketua kelas dan membaca surah pendek.

Materi yang diajarkan adalah surah Al-Maun yang mana siswa akan membaca ayat tersebut dan menyebutkan tajwidnya. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran hadis guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait pemahaman, penguatan terhadap materi pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati. Jika terdapat siswa yang belum paham akan materi yang dijelaskan oleh guru, maka guru akan mengulangi materi tersebut agar siswa benar-benar paham. Maka dari itu pada pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati ini siswa yang belum paham dengan menanyakan beberapa

---

<sup>56</sup> Wida Hayati, Hasil Wawancara, ...



pertanyaan terkait metode Qiraati dalam membaca Al-Quran. dan siswa yang paham akan metode Qiraati terhadap pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran Al-Quran hadis guru menggunakan metode Qiraati dengan menyimak bacaan siswanya yang mana pada tiap-tiap siswa akan dikelompokkan dengan beberapa kelompok yang nantinya akan ditunjuk oleh guru dan dikoreksi oleh guru Al-Quran hadis dalam membaca Al-Quran.

Jadi kegiatan yang dilakukan oleh guru kesiswa dan praktek langsung dikelas, sudah memenuhi kriteria pembelajaran alquran hadis.Siswa ditunjuk oleh gurunya untuk membaca Al-Quran yang telah dibaca guru sebelumnya. Oleh karena itu pada pembelajaran surah Al-maun ini siswa sudah lancar dalam membaca Al-Quran beserta tajwidnya.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam sehari-harinya dibutuhkan yang namanya penilaian. Penilain yang dilakukan guru ialah menyimak bacaan siswanya. Siswa dalam belajar Al-Quran dengan menggunakan metode Qiraati ini membantu guru dengan siswanya yang sudah mahir dalam membaca Al-Quran pada mata pelajaran Al-Quran hadis, akan tetapi siswa yang belum mahir akan dilatih kembali untuk membaca Al-Quran sampai lancar.

Dalam metode qiraati ini guru menggunakan penilaian berupa praktek membaca Al-Quran, yaitu dengan memberikan nilai bagi yang sudah mahir dalam membaca Al-Quran kepada siswa. Dengan penilaian harian ini siswa sudah lancar dalam membaca Al-Quran. Selanjutnya memberikan soal ujian paada ujian akhir semester terkait Al-Quran hadis.

Dengan dilakukannya penilaian maka akan mempermudah guru dalam mengetahui kemampuan siswanya. Selanjutnya evaluasi akhir semester, yaitu pada penilaian ini guru membuat soal yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Quran hadis. Pada soal ini berbentuk ujian siswa harus menjawab pertanyaan yang dibuat guru, yaitu pada soal ini siswa membaca Al-Quran dan pada ayat Al-Quran yang sudah dibaca siswa harus menyebutkan apa-apa saja tajwid yang ada dalam surah tersebut.

Dari hasil ujian akhir semester pada materi yang telah diajarkan oleh guru selama 6 bulan. Dengan hasil ujian siswa telah memenuhi kriteria penilaian, siswa diberikan nilai yang baik dengan nilai 75-80, yang nilai tersebut akan dituliskan

pada raport siswa. Guru membuat soal untuk siswa, dari hasil jawaban soal tersebut penilaian akan diberikan oleh guru dan dituliskan pada raport. Jadi dengan penilaian harian dan penilain akhir semester yang guru berikan pada metode Qiraati ini sudah sangat sesuai dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis.

## **2. Faktor Yang Mendukung Dalam Penerapan Metode Qiraati Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis**

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung atau mendorong suatu proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode Qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis adalah sebagai berikut :

1. Sarana prasarana yang memudahkan siswa dalam pembelajaran Al-Quran.
2. Kualitas guru dalam memahami pembelajaran Al-Quran hadis terhadap metode qiraati.
3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran Al-Quran hadis terhadap metode qiraati.
4. Motivasi orang tua dan guru.

Dari point diatas, ada empat faktor pendukung yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis. Pembelajaran Al-Quran hadis harus memiliki sarana prasarana yaitu buku Al-Quran hadis disetiap kelas dan buku penunjang dalam proses metode Qirati yang merupakan pedoman bagi siswa. Sarana prasarana sangat dibutuhkan bagi proses pembelajaran Al-Quran hadis sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran. Dari kesimpulan diatas peneliti menyimpulkan bahwa sarana prasarana harus sangat memadai bagi proses pembelajaran. Sarana disekolah sudah sangat sesuai dengan kelengkapan buku Al-Quran hadis, buku Qiraati jilid 1-10 dan buku tajwid.

Guru harus mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiraati. Didalam pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati guru sudah membimbing siswa dari mulai siswa membaca Al-Quran dan memperhatikan siswa membaca Al-Quran satu persatu sesuai dengan tajwid yang baik dan benar. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah menguasai bacaan Al-Quran dengan tajwid dan guru sudah mengontrol pada tiap-tiap siswa dalam membaca Al-Quran dengan metode Qiraati.

Keaktifan siswa juga sangat mendukung agar proses pembelajarannya aktif dan lancar. Pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati membuat siswa aktif dalam membaca Al-Quran. Dengan keaktifan siswa terhadap pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa aktif dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode qiraati ini agar proses pembelajaran Al-Quran. Keaktifan siswa ini akan membiasakan siswa lancar nantinya dalam membaca Al-Quran.

Lingkungan belajar siswa salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Apabila kondisi lingkungannya baik maka akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Motivasi sangat penting bagi siswa untuk kelangsungan dalam pembelajaran Al-Quran hadis. Nasehat dan arahan dari orang tua dalam pembelajaran akan memberikan semangat dalam pembelajaran di kelas. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran agar siswa semangat dalam belajar. Motivasi guru di dalam kelas bagi siswa yang sudah lancar memberikan ucapan selamat kepada siswa dan memberikan tepuk tangan atau reward, dan bagi yang belum lancar dalam membaca Al-Quran guru memberikan semangat dan arahan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Qiraati Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis**

Hambatan ialah halangan atau rintangan. Hambatan adalah kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang terhalangi oleh tercapainya suatu tujuan. Pada pembelajaran Al-Quran hadis pasti ada hambatan dan kendala.

Adapun hambatannya adalah sebagai berikut :

1. Berbedanya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran
2. Perbedaan latar belakang siswa
3. Jumlah jam pelajaran yang masih kurang dalam proses pembelajaran

Dari point diatas, ada empat faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menerima pelajaran dikelas dengan metode Qiraati. Guru dalam menjelaskan pelajaran Al-Quran hadis, siswa merespon pelajaran dan ada juga tidak tanggap. Perbedaan siswa dalam merespon pelajaran dengan metode Qiraati dikarenakan adanya yang tidak paham dan tidak mengerti dari penjelasan guru. Siswa yang belum paham akan mengerti materi akan bertanya kembali kepada gurunya terkait materi yang dijelaskan guru. Sebagian siswa lainnya sama kali tidak merespon dikarenakan siswa yang mengobrol dan bermain dikelas disaat guru menjelaskan.

Dari kesimpulan diatas adalah bahwa setiap siswa berbeda-beda dalam memahami pelajaran dengan metode Qiraati yaitu merespon dan tidak merespon bermain dan bercerita saat proses pembelajaran berlangsung berbedanya kemampuan siswa. Jadi sebagian siswa sudah memadai dengan bertanya kepada guru dan siswa lainnya agar lebih memperhatikan lagi gurunya dalam menjelaskan pelajaran terkait metode Qiraati.

Tamatan siswa sebelum masuk madrasah akan mempengaruhi dalam pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati. Karena dalam pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati ini siswa harus bisa membaca Al-Quran, oleh karena itu dilihat dari tamatan sebelumnya. Adapun Siswa yang masuk di madrasah ini tidak semua bisa dalam membaca Al-Quran karena siswa ada yang lulusan madrasah ibtidaiyah sudah lebih tahu dalam membaca Al-Quran, sebagian tamatan sd atau tamatan lainnya ada yang tidak tahu dalam membaca Al-Quran dikarenakan dalam pembelajaran sebelumnya tidak ada membaca Al-Quran. Dari kesimpulan diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian siswa yang sudah bisa dalam membaca Al-Quran, dan siswa yang lain belum bisa dalam membaca Al-Quran karena kurangnya dalam membaca Al-Quran.

Jumlah pelajaran Al-Quran hadis yang sangat terbatas ini membuat siswa kurang dan belum mahir dalam membaca Al-Quran. Keterbatasan alokasi waktu yang membuat siswa sulit memahami dalam pembelajaran Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran hadis dalam seminggu hanya 2 kali pertemuan. Tetapi dengan jumlah jam yang sangat terbatas sebaiknya siswa fokus dalam

membaca Al-Quran dirumah dan melatih dalam membaca Al-Quran. Dari kesimpulan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada pembelajaran Al-Quran hadis tidak semua siswa bisa mahir dalam Al-Quran karena jam pelajaran yang masih kurang. Oleh karena itu guru harus lebih mengontrol siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiraati dan memberikan penugasan kepada siswa berupa ayat-ayat Al-Quran yang harus dibaca dirumah. Dengan memberikan penugasan kepada siswa diluar sekolah maka siswa akan mahir dalam membaca Al-Quran dan lancar dalam pengucapan makhorijul huruf sesuai dengan bacaan kaidah ilmu tajwidnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di sekolah Madrasah Tsanawiyah 15 Medan mengenai penerapan metode Qiraati pada mata pelajaran Al-Quran hadis di Mts 15 Muhammadiyah, berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sampaikan maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode Qiraati pada mata pelajaran Al-Quran hadis di Mts 15 Muhammadiyah sebelum melakukan penerapan adanya keterlibatan kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan metode. Langkah selanjutnya dalam penerapan metode Qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis, pendahuluan oleh guru dengan mengucapkan salam dan doa dilanjutkan menyampaikan materi pembelajaran Al-Quran hadis dengan membagi beberapa kelompok. Kemudian pendidik melakukan tanya jawab terkait pembelajaran metode Qiraati dengan siswa yang belum paham akan materi yang dijelaskan oleh guru agar siswa benar-benar paham. Selanjutnya melakukan penilaian kepada siswa dengan evaluasi harian dengan keseharian siswa membaca Al-Quran dan evaluasi akhir semester mengerjakan soal pembelajaran Al-Quran hadis yang diberikan oleh guru pada ujian akhir semester.
2. Faktor yang mendukung dalam penerapan metode Qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis sarana prasarana yang mendukung dengan tersedianya di dalam kelas seperti buku Al-Quran hadis, buku ilmu tajwid sehingga akan mudah dalam membimbing siswa dalam membaca Al-Quran. Kemudian kualitas guru dalam memahami pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati yaitu guru membimbing siswa dalam membaca Al-Quran. Selanjutnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran Al-Quran hadis dengan kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran dan aktif terhadap metode Qiraati.

3. Faktor penghambat dalam penerapan metode Qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis adalah perbedaan siswa dalam menerima pelajaran dengan tidak fokusnya siswa terhadap pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan pada masing-masing siswa bermain dan bercerita saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian kondisi lingkungan disekitar siswa adanya dukungan dan motivasi dari orang tua dalam pembelajaran Al-Quran dirumah dan tempat les mengaji. Perbedaan tamatan siswa sebelum masuk kemadrasah tsanawiyah berbeda-beda karena tamatan sebelumnya siswa sudah mahir dalam membaca Al-Quran dan siswa yang lain tamatan umum kurang dalam membaca Al-Quran. Begitu pun dengan alokasi waktu pembelajaran yang masih kurang yang membuat siswa sulit memahami dalam membaca Al-Quran.

## **B. Saran**

1. Kepada guru Al-Quran hadis
  - a. diharapkan lebih semangat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati dikelas.
  - b. Guru juga melakukan pengulangan materi bagi siswa yang tidak paham atau bagi siswa yang belum mengerti dengan bacaan Al-Quran yang dibacanya.
  - c. Guru Al-Quran hadis lebih memantau lagi perkembangan siswa dalam membaca Al-Quran terhadap metode Qiraati.
  - d. Guru diharapkan memberikan motivasi siswa agar selalu semangat dalam membaca Al-Quran.
2. Kepada siswa Madrasah Tsanawiyah 15 Muhammadiyah
  - a. lebih fokus lagi terhadap pembelajaran yang dijelaskan guru, banyak melatih bacaan Al-Quran dengan metode Qiraati yang diajarkan oleh guru dikelas.
  - b. Berusaha dan mencari kegiatan diluar sekolah dalam membaca Al-Quran seperti les mengaji dan belajar Al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at, Keaneanan Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah. 2008.
- Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Abduh Zulfidar Akaha, *Al- Quran dan Qiroat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1996.
- Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010.
- Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Quran dan Hadis*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2009.
- Agus Riwandi dan Syarifah Muthi'atun Najah, "*Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Qira'ati di SD Islam Terpadu* , Vol.32.
- Ahmad Izzan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, Bandung: Pustaka Aura Semeste, 2018.
- Ahmad Izzan, *Ulumul Quran*, Bandung: Humaniora. 2011.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Abu Nizham, *Buku Pintar Al-Quran*, Jakarta: QultumMedia. 2008.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 1*, Semarang:1990.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 2*, Semarang:1990.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 3*, Semarang:1990.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 4*, Semarang:1990.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 5 dan 6*, Semarang:1990.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Quran Qiraati Jilid 7 sampai 10*, Semarang:1990.



- Hamdani Khairul Fikri, *Fungsi Hadits Terhadap Al-Quran*, vol.12.
- Hamim Latifah, *Penerapan Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS. 2018. Tidak dipublikasikan.
- Hasanuddin AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Quran*, Jakarta:PT:RajaGrafindo Persada. 1995.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Inu Kencana Syafiie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, PT Rineka Cipta. 2000.
- Junaidi, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran 1 dan 2*, Jakarta:Moeka Publishing. 2014.
- Junaidi, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, Yogyakarta:CV Bildung Nusantara. 2018.
- Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta:Deepublish. 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang:Ar Ruzz Media. 2014.
- Nasaruddin Umar, *Sejarah Qira'at Al-Quran di Nusantara*, Jakarta:Pustaka STAINU. 2008.
- Oom Mukarromah, *Ulumul Quran*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2013.
- Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta. 2009.
- Sugioyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana. 2019.
- TB.Aat Syafaat et.al. *Peranan Pendidikan Agama Islam* Jakarta :PT RajaGrafindo Persada. 2008.
- Wahidatul Maghfiroh, *Penerapan Pembelajaran Baca tulis Al-Quran dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*, Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016. Tidak dipublikasikan.

Yakhsan, *Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Quran bagi Santri di Jami'yyah Murrottilil Qur'anil Karim Desa Pasir Lor kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Puwokerto, 2016. Tidak dipublikasikan.

## Lampiran I. Pedoman Wawancara

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Wawancara

Instrument wawancara guru bidang Al-Quran hadis

1. Menurut ibu bagaimanakah penerapan metode Qiraati ini pada pembelajaran alquran di Mts 15 Muhammadiyah?

Jawaban: Baik siswa sangat senang dengan metode Qiraati karena membantu dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis.

2. Bagaimana perilaku siswa dalam proses pembelajaran dengan digunakannya metode Qiraati ini?

Jawaban: Antusias ya, karena siswa ada yang belum mahir dalam membaca Al-Quran setelah metode Qiraati ini diterapkan siswa jadi lancar membaca Al-Quran.

3. Adakah kesulitan siswa dalam memahami metode Qiraati ini dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis?

Jawaban: Ada, kesulitannya itu pada pemahaman tiap tiap siswa dalam merespon pelajaran yang guru jelaskan terhadap metode Qiraati.

4. Bagaimana nilai siswa dalam pembelajaran Al-Quran hadis setelah digunakannya metode Qiraati ini?

Jawaban: Dinilai dari harian yaitu membaca Al-Quran dengan ilmu tajwid dengan menggunakan metode Qiraati, selanjutnya dinilai dari hasil akhir semester ujian siswa.

5. Faktor apa saja yang mendukung siswa dengan digunakannya metode Qiraati pada proses pembelajaran Al-Quran hadis?

Jawaban: Adanya prasarana seperti buku Al-Quran hadis, buku ilmu tajwid, buku Qiraati dan alat peraga. Selanjutnya kualitas guru dalam memahami pembelajaran Al-Quran hadis dengan metode Qiraati, keaktifan siswa selama proses pembelajaran Al-Quran hadis, motivasi dari guru dan orang tua.

6. Apakah dengan digunakannya metode Qiraati ini bisa efektif dalam pembelajaran Al-Quran hadis?

Jawaban: iyaa efektif sekali ya , karena metode Qiraati ini sangat berhubungan sekali dengan pembelajaran Al-Quran hadis.

7. Bagaimana kondisi siswa setelah digunakannya metode Qiraati ini dalam pembelajaran Al-Quran hadis?

Jawaban: Baik masing masing siswa sudah lancar dalam membaca Al-Quran karena sebelumnya siswa belum mahir dalam membaca Al-Quran setelah menggunakan metode Qiraati ini siswa jadi lancar dalam pembelajaran Al-Quran hadis.

8. Berapakah jumlah siswa dalam kelas pada pembelajaran Al-Quran hadis ?

Jawaban: Ada 30 anak dengan semua kehadiran.

9. Siapakah terlibat dalam proses penerapan metode Qiraati?

Jawaban: yang terlibat dalam metode Qiraati ini ya sudah pasti kepala sekolah ya , ibu selaku guru Al-Quran hadis dikelas dan siswa kelas VIII.

10. Apa sajakah hambatan bapak/ibu dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis dengan digunakannya metode Qiraati?

Jawaban: Faktor penghambatnya itu pada kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran karena tiap tiap siswa berbeda-beda daya tangkapnya dalam merespon pelajaran, kondisi lingkungan disekitar siswa, perbedaan latar belakang siswa, dan jumlah jam pelajaran yang masih kurang dalam proses pembelajaran.

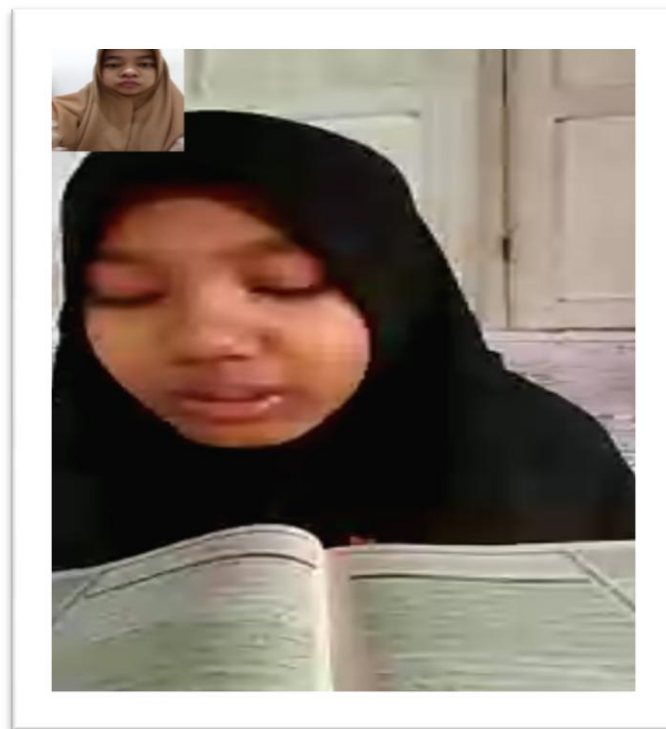
11. Bagaimanakah cara ibu dalam memantau kemajuan penilain siswa dalam metode Qiraati ini?

Jawaban: evaluasi harian yaitu dengan bacaan Al-Quran siswa satu persatu, selanjutnya evaluasi ujian akhir semester siswa yang mana nilainya dituliskan didalam raport siswa

12. Menurut ibu apakah para siswa sudah paham atau tidak paham dengan metode Qiraati pada pembelajaran Al-Quran hadis?

Jawaban: ada yang sudah paham, ada juga yang belum. Biasanya kalau belum paham akan materi yang diajarkan oleh ibu, ibu akan mengulangi pelajaran tersebut dan bertanya apakah sudah paham.

Lampiran II. Dokumentasi Foto





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU  
Di  
Tempat

17 Rabiul Awwal 1441 H  
14 November 2019 M



Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurhaliza Agustina  
Npm : 1601020026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3, 57  
Megajukan Judul sebagai berikut :

| No | Pilihan Judul   | Persetujuan Ka. Prodi | Usulan Pembimbing & Pembahas | Persetujuan Dekan   |
|----|---|-----------------------|------------------------------|---------------------|
| 1  | Pengaruh latar belakang Pendidikan Guru Akidah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Adab Kepada Orang Tua dan Guru di MTs 15 Muhammadiyah |                       |                              |                     |
| 2  | Pengaruh Penggunaan Metode Tahsin dalam Pembelajaran Alquran Hadis Materi Bacaan Alquran dan Tajwid di MTs 15 Muhammadiyah                            |                       |                              |                     |
| 3  | Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs 15 Muhammadiyah   | <i>acc 14/11/19</i>   | <i>JUNARDI, MS</i>           | <i>acc 15/11/19</i> |

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

*(Signature)*

*Ceklist...  
sudah di cek buku  
panduan skripsi*

Keterangan :  
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

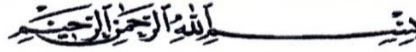


Unggul, Berani & Berprestasi

Bila mempunyai surat ini agar diartikan Nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Junaidi, S.Pd.I, M.Si

Nama Mahasiswa : Nurhaliza Agustina  
 NPM : 1601020026  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Penerapan Metode Qiraati pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MTs 15 Muhammadiyah

| Tanggal   | Materi Bimbingan  | Paraf | Keterangan |
|-----------|---|-------|------------|
| 24-1-2020 | Judul buku cetak miring   |       |            |
| 31-1-2020 | Nama orang, kota dll dambayang besar                              |       |            |
| 3-2-2020  | Semua teks asing dicetak miring                                   |       |            |
| 3/2-2020  | di bab II macam2 metode shalat langsung dipaparkan sehapp pambina |       |            |
| 10/2-2020 | Perbanyan buku metode Qiraati                                     |       |            |
| 10/2-2020 | Penulisan DF harus alfabets pematikan metode penulisan            |       |            |
| 11/2-2020 | ACC seminar   |       |            |

Medan, 11-2-2020

Diketahui/ Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi

Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Junaidi, S.Pd.I, M.Si





Unggul Ilmu & Cipta

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomer dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Rabu, Tanggal 15 April 2020 M, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nurhaliza Agustina  
Npm : 1601020026  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Di Mts 15 Muhammadiyah

Disetujui/ Tidak disetujui

| Item       | Komentar   |
|------------|--|
| Judul      | Judul sudah ok   |
| Bab I      | Perbaiki pada latar belakang masalah, latar belakang masalah harus dapat menggambarkan terkait masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Alquran hadis atau juga hal-hal yang unik terkait dengan pelaksanaan mata pelajaran Alquran hadis. Identifikasi masalah harus sesuai dengan latar belakang masalah. Perbaiki rumusan dan tujuan penelitian |
| Bab II     | Perbaiki bab II, landasan teori harus fokus pada Metode Qiraati dan Mata Pelajaran Alquran.  |
| Bab III    | Jelaskan terkait dengan jenis, metode dan pendekatan penelitian yang digunakan<br>Jelaskan terkait teknik analisis data yang digunakan   |
| Lainnya    | Lihat kembali penulisan, catatan kaki, daftar pustaka dalam panduan skripsi<br>Buat instrument penelitiannya (lembar observasi dan wawancara)  |
| Kesimpulan | <input checked="" type="checkbox"/> Lulus<br><input type="checkbox"/> Tidak Lulus  |

Medan, 15 April 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)  
Pembimbing

(Junaidi, M.Si)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)  
Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



Unggul, Berkah & Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 15 April 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Nurhaliza Agustina  
Npm : 1601020026  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Di MTs 15 Muhammadiyah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 15 April 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)  
Pembimbing

(Junaidi, M.Si)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)  
Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I

  
Zailani, S.PdI, M.A



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 92/II.3/UMSU-01/F/2020  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

21 Syaban 1441 H  
15 April 2020 M

Kepada Yth : **Ka. MTS 15 Muhammadiyah**  
Di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

**Nama : Nurhaliza Agustina**  
**NPM : 1601020026**  
**Semester : VIII**  
**Fakultas : Agama Islam**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Skripsi : Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Mts 15 Muhammadiyah.**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dekan,



**Dr. Muhammad Qorib, MA**



# MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MUHAMMADIYAH - 15

## AKREDITASI : B - BAIK

Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Prov. Sumut No. 513 Thn. 2016  
Alamat : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah No. 10 Tj. Mulia - Medan Deli  
NSM : 1212.1271.0034 - NPSM 102.645.73 - TELP. 0852 9690 0027  
Email : mtslimabelasmuhammadiyah@yahoo.com



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 021/IV.4/AU/F/2020

*Assalamu'alaikumWr. Wb:*

Membalas surat saudara tanggal 15 April 2020 Nomor : 96/II.3/UMSU.01/F/2020 perihal permohonan untuk mengadakan Research dan observasi untuk memperoleh informasi, keterangan dan data-data dari MTs Swasta Muhammadiyah 15 Medan kepada mahasiswa saudara, yakni:

|               |   |                        |
|---------------|---|------------------------|
| Nama          | : | Nurhaliza Agustina     |
| NPM           | : | 1601020026             |
| Semester      | : | VIII                   |
| Fakultas      | : | Agama Islam            |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |

Sebagai tugas untuk menyusun skripsi dengan judul :

**“ PENERAPAN METODE QIRAATI PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST DI MTS. MUHAMMADIYAH 15”.**

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan research dan observasi dan telah diberikan data-data dan informasi yang diperlukan kepadanya.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan diucapkan terimakasih.

Wassalam,

Medan, 06 Juni 2020

Ka. MTs Swasta Muhammadiyah 15



**FERY RAMANANDA, S.Pd.I**

NPK : 7812070082091

cc. peringgal



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Junaidi, S.Pd.I, M.Si

Nama Mahasiswa : Nurhaliza Agustina  
 NPM : 1601020026  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs 15 Muhammadiyah

| Tanggal   | Materi Bimbingan                                    | Paraf | Keterangan |
|-----------|---|-------|------------|
| 14/7 2020 | Footnote ditulis dengan konsisten                   |       |            |
| 17/7 2020 | Rancang/sajikan temuan penelitian secara sistematis |       |            |
| 20/7 2020 | Buat keterangan tabel dan tambahkan referensi       |       |            |
| 24/7 2020 | Acc   |       |            |

Medan, 20 Juli 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dosen Pembimbing

Junaidi, S.Pd.I, M.Si

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nurhaliza Agustina  
NPM : 1601020026  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Qiraati Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTS 15 Muhammadiyah Medan

Medan, 24 Agustus 2020

**Pembimbing**



*Junaidi, S.Pd.I, M.Si*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi**

**Dekan,**



**Dr. Muhammad Qorib, MA**

Lampiran III. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Nurhaliza Agustina  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Balai 23 Agustus 1997  
NPM : 1601020026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara  
Alamat : Jl. Mawar 9 No 30 Perumnas Sijambi  
Kotamadya TanjungBalai

**Nama Orang Tua**

Ayah : Nabil Leli Suheri  
Ibu : Evi Juwita

**Pendidikan**

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 132407 TanjungBalai  
Tahun 2009-2013 : MTS Gubahan Islam TanjungBalai  
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 2 TanjungBalai

Medan, 27 Juli 2020

Nurhaliza Agustina

